

PENGARUH MINAT BACA TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI

SISWA KELAS V SD MA'ARIF PONOROGO

SKRIPSI



OLEH

TRISNA WAHYU ANTARI

NIM. 203180237

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

MEI 2022

ABSTRAK

Antari, Trisna Wahyu. 2022. *Pengaruh Minat Baca Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Ma'arif Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidai'iyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Ika Rusdiana, MA.

Kata Kunci: Minat Baca, Keterampilan Menulis Narasi, Bahasa Indonesia, Pendidikan Sekolah Dasar

Menulis merupakan tantangan besar bagi para siswa. Khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis karangan. Siswa mengalami kesulitan seperti mengawali tulisan, kesulitan menyusun kalimat, hubungan antar paragraph, bingung dalam memilih kata, kekurangan bahan materi menulis. Hal tersebut dikarenakan kurangnya sumber informasi atau kurang membaca. Menulis dan membaca merupakan suatu hubungan yang saling berkaitan. Membaca dapat memberikan wawasan serta dapat memberikan pemahaman mengenai teknik-teknik penulisan yang benar.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) menjelaskan tingkat minat baca siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo, (2) mendeskripsikan tingkat keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo, (3) mengetahui pengaruh minat baca terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto* serta dilaksanakan di SD Ma'arif Ponorogo. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo dengan jumlah 121 siswa yang diambil berdasarkan teknik penghitungan Slovin. Penelitian ini menggunakan kuisioner dan tes sebagai instrumen pengumpulan data. Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa (1) tingkat minat baca siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo termasuk dalam kategori sedang, hal itu ditunjukkan oleh hasil pengolahan data bahwa skor minat baca siswa paling tinggi masuk dalam kategori sedang dengan jumlah 86 responden dari 121 responden dengan presentase 71,1%, (2) tingkat keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo termasuk dalam kategori sedang yang ditunjukkan oleh hasil pengolahan data bahwa skor menulis narasi siswa paling tinggi masuk dalam kategori sedang dengan jumlah 89 responden dari 121 responden dengan presentase 73,6%, (3) ada pengaruh dari minat baca terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo yang ditunjukkan oleh hasil analisis regresi linier sederhana bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($11,589 > 3,92$) dengan nilai determinasi (r^2) sebesar 0,89, yang artinya minat baca berpengaruh sebesar 8,9% terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo.



LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Trisna Wahyu Antari

NIM : 203180237

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Pengaruh Minat Baca Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SD
Ma'arif Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing

Ponorogo, 19 Mei 2022


Ika Rusdjana, MA
NIP. 198612052015032002

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Ummu Fatmahanik, M.Pd.
NIP. 198512032015032003

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Trisna Wahyu Antari
NIM : 203180237
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Minat Baca Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Ma'arif Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 9 Juni 2022

Dan telah di terima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 13 Juni 2022

Ponorogo, 13 Juni 2022

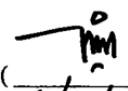
Mengesahkan

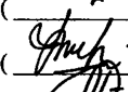
Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

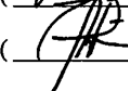


Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. A.
NIP. 1974041999031002

Tim penguji :

Ketua Sidang : Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. A. ()

Penguji I : Yuentie Sova Puspidalia, M. Pd. ()

Penguji II : Ika Rusdiana, MA ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Trisna Wahyu Antan

NIM 203180237

Fakultas Tarbriyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaryah

Judul Pengaruh Minat Baca Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SD
Ma'arif Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di etheses.iainponorogo.ac.id adapun isi dan keseluruhan tuisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 21 Juni 2022
Penulis



Trisna Wahyu Antan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Trisna Wahyu Antari
NIM : 203180237
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul skripsi : Pengaruh Minat Baca Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas
V SD Ma'arif Ponorogo

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 19 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan



Trisna Wahyu Antari

NIM. 203180237

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Abstrak.....	ii
Lembar Persetujuan	iii
Lembar Pengesahan.....	iv
Surat Persetujuan Publikasi.....	v
Pernyataan Keaslian Tulisan.....	vi
Daftar Isi	vii
BAB I Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II Kajian Pustaka	9
A. Kajian Teori	9
B. Kajian Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Berpikir	24
D. Hipotesis Penelitian	26
BAB III Metode Penelitian	27
A. Rancangan Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel Penelitian	28
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	30
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	31
F. Validitas dan Realibilitas	34
G. Teknik Analisis Data	36
BAB IV Hasil dan Pembahasan	41
A. Profil Sekolah.....	41
B. Deskripsi Statistik	44
C. Inferensial Statistik.....	48

D. Pembahasan..... 51

BAB V Simpulan dan Saran 53

A. Simpulan..... 53

B. Saran..... 53

Daftar Pustaka 55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alam semesta ini dihuni oleh banyak makhluk hidup, salah satunya adalah manusia. Alam semesta juga memiliki banyak rahasia yang belum terungkap. Para manusia harus hidup saling berdampingan dan tolong menolong. Dalam menjalani kehidupannya manusia memerlukan sebuah komunikasi. Komunikasi merupakan kebutuhan dasar agar manusia dapat menjalani kehidupan dengan baik dan benar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), komunikasi memiliki arti (1) pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami; hubungan; kontak, (2) perhubungan.¹ Jadi, dapat dikatakan bahwa komunikasi adalah saling berbagi informasi maupun pesan antar individu atau kelompok. Pesan dapat disampaikan secara lisan maupun tertulis, sehingga diperlukan keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa adalah kemampuan individu dalam menggunakan bahasa. Keterampilan berbahasa ada empat macam, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.² Akan tetapi, dalam kehidupan sehari-hari keterampilan berbicara dan menulis merupakan keterampilan yang paling penting dalam penyampaian informasi.³ Menyampaikan pesan secara tertulis sering digunakan oleh masyarakat dan sering menjumpainya di *twitter*, *facebook*, *instagram*, dan lain-lain.

Menulis adalah menyampaikan pesan dalam bentuk tulisan. Menurut Kaswan Darmadi dalam Trismanto (Jurnal Bangun Rekaprima), keterampilan bahasa yang paling sulit dikuasai adalah keterampilan atau kemampuan menulis.⁴ Keterampilan menulis telah

¹ KBBI, "komunikasi", <https://kbbi.web.id/komunikasi> (diakses pada 12 November 2021).

² IMS Widyantara and IW Rasna, "Penggunaan Media Youtube Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 9, no. 2 (Oktober, 2020), 114.

³ Rendy Amora J, Elsa Efriana, dan Marlina, "Meningkatkan Keterampilan Berbahasa dalam Mengolah Kata Bagi Siswa Tunarungu Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* 5, no. 1 (Maret, 2016), 2.

⁴ Trismanto, "Keterampilan Menulis dan Permasalahannya," *Bangun Rekaprima* 03, no. 9 (April, 2017), 63.

diajarkan sejak sekolah dasar. Seperti menulis surat, menulis teks prosedur, menulis dekripsi, dan menulis karangan. Karangan terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi dan persuasi. Dalam penelitian ini difokuskan dalam keterampilan menulis narasi.

Narasi adalah gagasan yang dituangkan oleh seorang individu dalam bentuk tulisan dan dapat dibaca serta dipahami oleh orang lain.¹ Narasi dapat bersifat fiktif maupun fakta. Fiktif berdasarkan khayalan penulis. Fakta yang berdasarkan pengalaman pribadi penulis atau seseorang di sekitarnya.

Menurut Sukino (dalam Nina Rahayu, dkk) narasi yang baik akan mengandung beberapa unsur meliputi tema/gagasan, rangkaian cerita/organisasi isi, gaya bahasa, tokoh dan watak, serta latar.² Yang artinya dalam karangan narasi terdapat gagasan yang dijabarkan dengan menggunakan gaya bahasa yang baik seperti gaya tulisan, Ejaan Yang Disempurnakan, struktur dan tata bahasa,. Isi karangan meliputi alur, latar, dan tokoh yang diuraikan sesuai dengan gagasan cerita yang dipilih dan alur cerita disusun secara jelas dan logis. Karya tulisan narasi memiliki tujuan sebagai hiburan untuk para pembaca namun juga terkandung pesan di dalamnya. Karya narasi bertujuan untuk memberikan hiburan bagi pembacanya, namun tetap terkandung pesan di dalamnya.

Akan tetapi, kini teknologi berkembang secara pesat di masyarakat. Khususnya *gadget* yang telah digunakan baik dari anak-anak hingga orang dewasa. Teknologi memberikan dampak positif maupun negatif terlebih dampaknya untuk anak-anak. Anak-anak usia sekolah dasar kini telah menggunakan *gadget*, akan tetapi tidak digunakan untuk belajar melainkan untuk bermain sehingga banyak siswa yang melupakan kewajibannya untuk belajar. Banyak siswa yang menjadi malas membaca buku, baik buku

¹ Asifa Miftahul Gina, Prana Dwija Iswara, dan Asep Kurnia Jayadinata, "Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model PWIM (*Picture Word Inductive Model*) Siswa Kelas IV B SD Negeri Ketib Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang," *Jurnal Pena Ilmiah* 2, no. 1 (2017), 142.

² Nina Rahayu, Nursal Hakim, and Elmustian, "Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Teks Narasi Siswa Kelas VII SMP IT Aziziyah Pekanbaru," *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa* 1, no. 2 (Desember, 2019), 157.

pelajaran maupun buku cerita. Membaca juga dapat melalui gawai, seperti *e-book* namun akan memberikan efek yang berbeda jika membaca melalui gawai daripada buku. Meski begitu membaca berbagai macam *e-book* atau pdf di gawai juga sangat bermanfaat.

Berdasarkan hasil evaluasi *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018 yang dirilis OECD, skor kemampuan siswa Indonesia dalam membaca meraih rata-rata skor 371, dengan rata-rata skor OECD adalah 471.³ Menurut data UNESCO, minat baca di Indonesia hanya 0,001% atau dari 1000 orang hanya 1 yang rajin membaca. Serta berdasarkan riset dari *Central Connecticut State University* pada Maret 2016, minat baca Indonesia menduduki peringkat 60 dari 61 negara.⁴

Minat baca adalah keinginan atau ketertarikan individu untuk selalu membaca. Minat baca bukanlah bawaan lahir namun suatu keterampilan yang dikembangkan dan dilatih agar terbiasa.⁵ Membaca sangatlah penting untuk keberlangsungan kemampuan menulis. Karena membaca merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat untuk menambah wawasan secara luas. Seperti sebuah slogan umum yang sering terdengar maupun terbaca di mana-mana, "*Membaca adalah membuka jendela dunia*". Kemudian, jendela dunia sendiri menggambarkan sebuah buku, "*buku adalah jendela dunia*".

Berdasarkan Burs dan Lowe (dalam Natalia Damayanti dkk) menyatakan bahwa minat baca tumbuh dalam diri karena beberapa faktor, meliputi kebutuhan terhadap bacaan, tindakan untuk mencari bacaan, rasa senang terhadap bacaan, ketertarikan terhadap bacaan, keinginan untuk selalu membaca, tindak lanjut.⁶ Artinya yaitu seseorang membaca karena ia merasa butuh dengan isi dari bacaan dan sadar akan pentingnya membaca, ia

³ Kemdikbud, "Infografis PISA 2018," 2019, <https://simpandata.kemdikbud.go.id/index.php/s/BTKR4cP76DK3pqM>. (diakses pada 13 Januari 2022).

⁴ DPR RI, "Minat Baca Bisa Tingkatkan Kesejahteraan," 2021, <https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/32739/t/Minat+Baca+Bisa+Tingkatkan+Kesejahteraan>. (diakses pada 13 Januari 2022).

⁵ Yuliana, "Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi," *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 2, no. 3 (Desember, 2019), 291.

⁶ Natalia Damayanti dkk, "Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Mengunjungi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa," *Jurnal BK Unesa* 03, no. 01 (2013), 327.

akan dengan senang hati mencari buku-buku/*e-book* bacaan yang dibutuhkan dan disenangi, ia akan tiba-tiba menyukai bacaan yang berbeda dari biasanya di baca. Serta, ia akan selalu meluangkan waktunya untuk membaca karena telah menjadi kebiasaannya. Banyak membaca membuat individu akan mendapatkan banyak ilmu dan wawasan baru, dapat memahami banyak kosa kata, penyusunan kalimat yang bagus, mengetahui tulisan yang baik, dan sebagainya.

Suparno dan Yunus (dalam Dalman) menyatakan bahwa membaca dan menulis merupakan suatu kegiatan yang membuat seorang penulis menjadi pembaca dan sebaliknya. Individu bisa menulis jika telah membaca karya orang lain karena ia akan berperan menjadi penulis sehingga ia akan menemukan topik, tujuan, gagasan, serta mengorganisasikan bacaan dari tulisannya sendiri.⁷

Zainurrahman dalam bukunya menyatakan bahwa individu tidak akan bisa membuat tulisan yang baik jika ia tidak rajin membaca, karena interaksi antara pembaca dan bacaan terdapat model tulisan yang dijamin keterbacaannya, sehingga keterampilan menulis sangat didukung oleh keterampilan membaca.⁸ Jadi, seorang individu yang ingin memiliki keterampilan menulis narasi yang baik salah satu faktornya adalah minat baca.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Ma'arif Ponorogo tepatnya pada siswa kelas V. Penulis melaksanakan di sekolah tersebut dikarenakan memiliki siswa yang cukup banyak dan sekolah tersebut juga memiliki banyak prestasi. Sekolah tersebut termasuk sekolah yang memiliki peminat tinggi di kalangan masyarakat Ponorogo serta memiliki fasilitas yang memadai untuk mendapatkan wawasan secara luas.

Siswa di sekolah tersebut kebanyakan berasal dari golongan keluarga menengah ke atas, yang mana orang tua mereka kebanyakan berprofesi sebagai guru, dosen, polisi, tentara, pegawai pemerintahan, pemilik toko, dan sebagainya. Pola asuh orang tua dengan

⁷ Dalman, *Keterampilan Menulis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 10.

⁸ Zainurrahman, *Menulis: dari Teori Hingga Praktik* (Bandung: Alfabeta, 2013), 2.

pendidikan yang tinggi cukup memengaruhi aktivitas belajar anak. Aktivitas belajar anak akan diatur serta dibiasakan untuk membaca buku. Karena pembiasaan tersebut menumbuhkan minat baca anak sehingga anak akan terbiasa membaca dan mendapatkan wawasan baik dari ilmu bacaannya, menambah pengetahuan kosakata, sering melihat susunan-susunan kalimat yang beragam, serta memahami bentuk-bentuk penulisan yang ada dalam bacaan.

Kurangnya keterampilan menulis pada siswa dikarenakan beberapa masalah, yaitu kesulitan dalam mengawali tulisan, kesulitan dalam menyusun kalimat secara sistematis serta paragraf yang saling berhubungan, kesulitan memilih tema, kurangnya penguasaan kosakata, kesulitan memilih kata untuk menyusun kalimat, serta kekurangan bahan materi untuk menulis. Kekurangan materi tulisan disebabkan karena kurangnya sumber informasi atau kurang membaca.

Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh antara dua variabel, yaitu minat baca terhadap keterampilan menulis narasi. Pada penelitian ini penulis berfokus kepada faktor-faktor yang memengaruhi minat baca yang akan diuji menggunakan angket. Serta, keterampilan menulis akan diuji dengan tes.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Minat Baca terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Ma'arif Ponorogo*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti mengidentifikasi masalah berikut ini.

1. Penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa masih kurang.
2. Kemampuan menulis narasi siswa masih rendah.

3. Kesulitan dalam menyusun kalimat secara sistematis serta paragraph yang saling berhubungan.
4. Siswa kesulitan dalam menyusun kalimat awalan atau kalimat utama untuk memulai cerita.
5. Kekurangan bahan materi untuk menulis.
6. Kesulitan dalam memilih topik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian ini diberikan batasan sebagai berikut.

1. Pada minat baca difokuskan dalam faktor-faktor yang memengaruhi minat baca.
2. Pada keterampilan menulis narasi difokuskan pada struktur bahasa, ejaan dan tata tulis, diksi dan organisasi isi cerita narasi.
3. Pada menulis narasi difokuskan pada tema tolong-menolong yang ditunjukkan pada gambar seri yang telah disediakan.
4. Penelitian ini ditujukan pada siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2021/2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang dan batasan masalah di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana minat baca siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo?
2. Bagaimana keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo?
3. Apakah ada pengaruh dari minat baca terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pembahasan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

1. Menjelaskan tingkat minat baca siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo.

2. Mendeskripsikan tingkat keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo.
3. Mengetahui pengaruh minat baca terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut ini.

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan untuk memberikan dukungan teori tentang minat baca dan keterampilan menulis narasi untuk mengembangkan ilmu dan melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini siswa yang bermasalah atau mengalami kesulitan belajar akan terbantu. Dengan adanya tindakan ini siswa akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini akan dapat digunakan referensi atau acuan dalam memilih strategi, metode dan media dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
- c. Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini akan bermanfaat sebagai dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran.
- d. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini maka peneliti akan mendapatkan wawasan yang lebih luas mengenai pemilihan strategi atau metode pembelajaran agar siswa menjadi aktif.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun menjadi beberapa bab yang membahas mengenai masalah yang tertuang dalam rumusan masalah yang dapat peneliti jabarkan sebagai berikut.

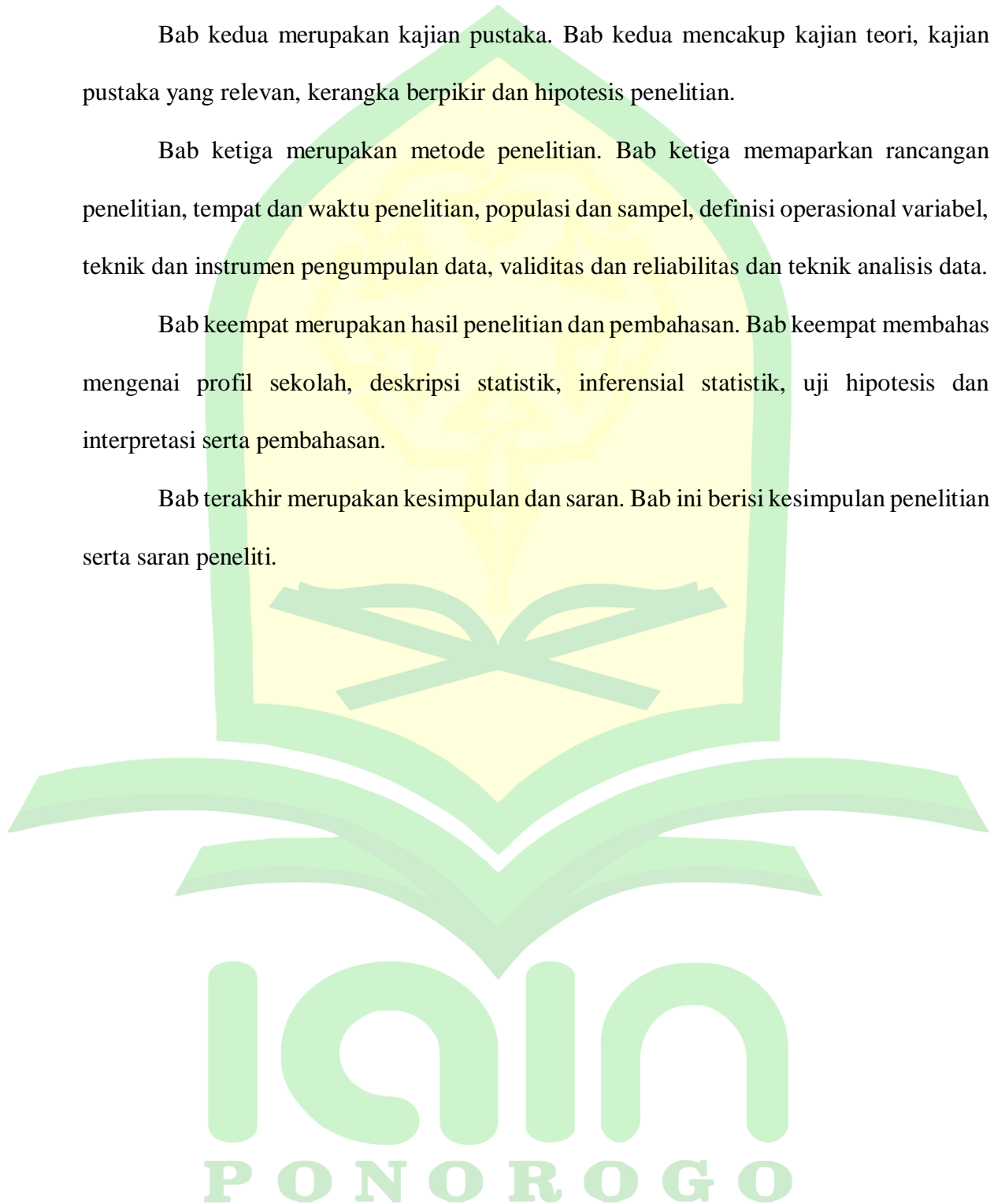
Bab pertama merupakan pendahuluan. Bab pertama berisi latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan kajian pustaka. Bab kedua mencakup kajian teori, kajian pustaka yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga merupakan metode penelitian. Bab ketiga memaparkan rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas dan teknik analisis data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Bab keempat membahas mengenai profil sekolah, deskripsi statistik, inferensial statistik, uji hipotesis dan interpretasi serta pembahasan.

Bab terakhir merupakan kesimpulan dan saran. Bab ini berisi kesimpulan penelitian serta saran peneliti.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Minat Baca

a. Pengertian Minat

Minat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan.¹ Menurut Crow and Crow (dalam Abd. Rachman Aboro, di dalam Magdalena Elendiana), minat dan daya gerak saling berhubungan yang mendorong individu untuk tertarik pada sesuatu, baik orang, benda atau kegiatan.²

Tidjan, dkk (dalam Magdalena Elendiana) menyatakan bahwa jika seorang individu memiliki sebuah minat atau kecenderungan terhadap sesuatu, maka itu akan mendorongnya untuk melakukan sesuatu yang diminati.³ Slameto mengungkapkan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal/aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Ia juga mengatakan anak didik yang minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu.⁴

Maka, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan sesuatu hal baik orang, benda maupun kegiatan yang disukai atau diinginkan seseorang sehingga seseorang mau melakukan sesuatu tersebut secara sukarela. Karena dengan minat, seseorang menjadi lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan objek yang disukainya.

¹ KBBI, "minat", <https://kbbi.web.id/minat> (diakses pada 15 November 2021).

² Magdalena Elendiana, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1 (2020), 56

³ *Ibid.*

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 191.

b. Pengertian Baca

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) baca atau membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).¹ Menurut Anderson (dalam Tarigan), membaca adalah mengubah tulisan menjadi bunyi yang bermakna.²

Membaca tidak sekadar memahami kata ataupun kalimat dalam teks/bacaan. Akan tetapi, membaca juga proses untuk menyerap isi bacaan yang dituliskan penulis sehingga seseorang bisa menguasai dan memberikan pendapat secara kritis bahan bacaan tersebut, hal tersebut diungkapkan oleh Trimo (dalam Undang Sudarsana).³

Jadi, membaca merupakan kegiatan memahami suatu isi tulisan yang dibaca lisan maupun tidak untuk mendapatkan pesan yang disampaikan oleh penulis melalui tulisannya.

c. Pengertian Minat Baca

Berdasarkan uraian di atas, minat adalah sesuatu hal baik orang, benda maupun kegiatan yang disukai atau diinginkan seseorang sehingga seseorang mau melakukan sesuatu tersebut secara sukarela. Membaca adalah kegiatan memahami suatu isi tulisan yang dibaca lisan maupun tidak untuk mendapatkan pesan yang disampaikan oleh penulis melalui tulisannya.

Retariandalas (dalam Tria Mugi Safitri, dkk) menyatakan bahwa minat baca adalah kesukaan seseorang untuk melakukan kegiatan membaca sebagai bagian dari kegiatan belajarnya.⁴

¹ KBBI, "baca" , <https://kbbi.web.id/baca> (diakses pada 15 Januari 2022).

² Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: CV Angkasa, 2015), 7.

³ Undang Sudarsana, *Pembinaan Minat Baca* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 9.

⁴ Tria Mugi Safitri, Tri Saptuti Susiani, and Suhartono, "Hubungan antara Minat Membaca dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021), 2986.

Maka, minat baca adalah ketertarikan seorang individu terhadap aktivitas membaca dan merasa senang melakukannya. Gairah membaca timbul dari diri sendiri namun tetap memerlukan bimbingan agar dapat terus tumbuh menjadi kebiasaan, tidak hanya menjadi minat sesaat. Minat baca dipengaruhi oleh beberapa faktor, terutama lingkungan seperti orang tua, teman, guru dan lainnya. Karena memiliki minat baca yang tinggi, seorang pembaca dapat menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang timbul di dalam dirinya melalui bacaan-bacaan yang dibacanya.

Minat baca menurut Hurlock (dalam Maryuningsih) dibagi menjadi dua aspek, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif.⁵ Aspek kognitif berarti minat baca tersebut akan menguntungkan dan merasa puas untuk diri individu. Serta, aspek afektif berarti emosi yang dimiliki individu akan hal yang diminati, seperti individu akan fokus dengan kegiatan membacanya.

d. Faktor yang Memengaruhi Minat Baca

Minat baca dipengaruhi oleh beberapa prinsip, hal ini dikemukakan oleh Dawson dan Bamman (dalam Rahman di dalam I Ketut Artana) yaitu sebagai berikut.

- 1) Setiap individu dapat menemukan kebutuhannya melalui isi atau topik bacaan.
- 2) Seorang individu jika memperoleh kepuasan dan dapat memenuhi kebutuhan dasarnya maka kegiatan dan kebiasaan membacanya dianggap berhasil dan bermanfaat.
- 3) Salah satu pendorong minat baca adalah tersedianya sarana buku bacaan dalam keluarga.

⁵ Maryuningsih, "Hubungan Minat Membaca Dengan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Se-Gugus Kecamatan Kraton Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), 18.

- 4) Perpustakaan sekolah menyediakan buku dan fasilitas yang lengkap sehingga terjadi kemudahan meminjam buku juga mendorong minat baca.
- 5) Terdapat program kurikuler untuk memberikan siswa kesempatan membaca di perpustakaan sekolah.
- 6) Pergaulan teman yang mendorong minat baca sebagai faktor eksternal.
- 7) Guru mengajar dengan memberikan bahan bacaan yang menarik agar siswa tidak bosan.
- 8) Faktor jenis kelamin, karena perempuan lebih suka membaca novel tema persahabatan, drama dan sebagainya, sedangkan laki-laki lebih suka membaca yang ber-*genre action*, seperti kepahlawanan.⁶

Harris dan Sipay (dalam Mujiati di dalam I Ketut Artana) juga menyatakan bahwa faktor minat baca terbagi menjadi dua sebagai berikut.

- 1) Faktor personal, faktor yang timbul dari diri sendiri.

- a) Usia

Setiap individu memiliki selera bacaan yang berbeda, seperti remaja suka membaca novel roman, sedangkan orang dewasa suka membaca bahan untuk ilmu pekerjaan, pengalaman seseorang, bapak-bapak suka membaca koran dan ibu-ibu membaca majalah, dan lain-lain. Jadi, setiap usia pasti memiliki minat yang berbeda-beda.

- b) Jenis kelamin

Individu dengan jenis kelamin berbeda, juga memiliki minat bacaan yang berbeda, seperti perempuan lebih suka membaca novel tema persahabatan, drama dan sebagainya, sedangkan laki-laki lebih suka membaca yang ber-*genre action*.

- c) Intelegensi

⁶ I Ketut Artana, "Upaya Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak," *Acarya Pustaka* 2, no. 1 (Juni, 2016), 9.

Intelegensi juga berpengaruh dalam minat baca individu, seorang individu yang memiliki intelegen yang cukup tinggi suka memecahkan berbagai masalah dan salah satu caranya dengan membaca.

- d) Kemampuan membaca.
 - e) Sikap.
 - f) Kebutuhan psikologis.⁷
- 2) Faktor institusional, faktor yang timbul dari luar individu.
- a) Tersedianya berbagai macam buku.
 - b) Status sosial ekonomi.
 - c) Pengaruh orang tua, teman dan guru.⁸

2. Keterampilan Menulis Narasi

a. Keterampilan menulis

Menulis adalah sebuah bentuk komunikasi. Menulis termasuk dalam komunikasi tidak langsung, karena penyampaian informasi hanya dalam bentuk tulisan. Bukan berbicara dan bertemu secara langsung. Menurut Nurhadi (dalam Misra) menulis adalah sebuah proses penyampaian gagasan yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang merupakan rangkaian dari simbol-simbol bahasa atau huruf.⁹

Suharti Akhadiyah dalam Nurwaidah (dalam Misra) menyatakan bahwa menulis merupakan (1) suatu bentuk komunikasi, (2) proses pemikiran yang dimulai dari memikirkan ide yang hendak disampaikan, (3) tulisan adalah komunikasi yang berbeda dari percakapan, karena tulisan tidak memiliki intonasi, ekspresi dan lain-lain, (4) ragam komunikasi yang memerlukan gagasan

⁷ *Ibid.*, 10

⁸ *Ibid.*

⁹ Misra, "Peningkatan Kemampuan Menulis Pengumuman Melalui Metode Latihan Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Gio Kecamatan Moutong," *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 1, no. 2 (2013), 62.

penjelas/pendukung serta terdapat aturan ejaan dan tanda baca, (5) tulisan adalah komunikasi jarak jauh, karena tulisan bisa dibaca kapan saja dan di mana saja.¹⁰

Maka, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan proses penyampaian informasi atau gagasan dalam bentuk paparan tulisan yang dapat diakses setiap saat. Seorang penulis harus bisa menyampaikan informasinya dengan baik agar dapat diterima dan dipahami oleh pembaca.

Menulis dapat dituangkan dalam berbagai bentuk, seperti berita, cerita pendek, biografi, menulis kegiatan sehari-hari di buku harian, serta menulis karangan. Karangan sendiri terbagi menjadi empat, yakni eksposisi, deskripsi, narasi dan argumentasi. Menulis memiliki tujuan, fungsi serta manfaat yang bagus. Serta, terdapat pula langkah-langkah untuk menulis karangan.

Menulis merupakan keterampilan yang penting. Diungkapkan oleh Haiston melalui Darmadi (dalam H. Mahmud) ada beberapa alasan pentingnya menulis, yaitu menimbulkan penemuan ide baru, memiliki kemampuan untuk mengatur dan menyusun berbagai ide yang dimiliki, membantu menangkap dan memproses suatu informasi, dapat memecahkan beberapa masalah sendirian, membuat diri menjadi lebih aktif sebagai pemberi dan penerima informasi.¹¹ Mousepour (dalam Winda Azmi dan Abdurrahman) menyatakan jika seorang individu sadar akan kemampuan menulisnya, sehingga ia akan mengembangkan potensinya.¹²

1) Fungsi dan tujuan menulis

Menulis memiliki beberapa fungsi dan tujuan berikut.

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ H Mahmud, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis dengan Teknik RCG (Reka Cerita Gambar) pada Siswa Kelas VI SDN Rengkek Kecamatan Kopang, Kabupaten. Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018," *JISIP* 1, no. 2 (November, 2017), 35.

¹² Winda Azmi and Abdurrahman, "Pengaruh Minat Baca Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa SMA Negeri 1 Lembah Melintang," *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 3, no. 2 (September, 2019), 191.

- a) Wacana informatif (*informative discourse*), untuk memberitahukan atau mengajar.
- b) Wacana persuasif (*persuasive discourse*), untuk meyakinkan atau mendesak.
- c) Wacana kesastraan (*literary discourse*), untuk menghibur/menyenangkan atau tulisan yang mengandung tujuan estetis disebut tulisan literer.
- d) Wacana ekspresif (*expressive discourse*), untuk mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat.¹³

2) Manfaat menulis

Menulis juga memberikan manfaat sebagai berikut.

- a) Menghilangkan stress.
- b) Menyimpan memori.
- c) Membantu memecahkan masalah.
- d) Melatih berpikir tertib dan teratur.¹⁴

3) Langkah-langkah menulis karangan

- a) Menentukan tema, topik, judul.
- b) Mengumpulkan bahan.
- c) Menyeleksi bahan.
- d) Membuat kerangka karangan.
- e) Mengembangkan kerangka karangan.¹⁵

b. Narasi

1) Pengertian

¹³ Henry Guntur Tarigan, *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa Bandung, 2018), 25.

¹⁴ Vera Sardila, "Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi dan Autobiografi: Sebuah Upaya Membangun Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa," *An-Nida': Jurnal Pemikiran Islam* 40, no. 2 (2015), 114.

¹⁵ Dalman, *Keterampilan Menulis*, 86-88.

Keraf (dalam Suci Rahmadani dkk) menyatakan bahwa narasi adalah suatu bentuk karangan yang memiliki sasaran utama yaitu tindak tanduk yang dijalin dan dirangkai menjadi sebuah peristiwa dalam kesatuan waktu.¹⁶ Secara sederhana, narasi adalah tulisan karangan yang menggambarkan peristiwa yang telah terjadi. Dapat dikatakan juga narasi disebut cerita.

Narasi memiliki alur untuk menggambarkan peristiwa yang terjadi dalam satu waktu. Agar bisa menulis narasi dengan baik dibutuhkan kemampuan dan penguasaan bahasa, seperti penempatan tanda baca, ejaan yang tepat dan sebagainya.¹⁷ Narasi harus menggunakan bahasa yang bisa diterima di masyarakat agar pembaca dapat memahami isi karangan narasi secara mudah.

Menurut Sadhono (dalam Suci Rahmadani dkk) narasi merupakan pengisahan/penceritaan proses kejadian sesuatu yang memberikan gambaran jelas kepada pembaca mengenai fase, urutan, rangkaian suatu kejadian tersebut.¹⁸

Maka, dapat disimpulkan bahwa narasi adalah sebuah bentuk tulisan yang menceritakan suatu peristiwa secara jelas yang dialami penulis maupun orang disekitarnya dengan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca.

2) Ciri-ciri teks narasi

Teks narasi dapat dibedakan dengan melihat ciri-cirinya. Ciri-ciri teks narasi adalah sebagai berikut.

- a) Teks berisi tentang cerita dan kisah suatu peristiwa dengan bahasa naratif.
- b) Memiliki alur yang jelas.

¹⁶ Suci Rahmadani, Suhartono, and M. Arifin, "Kemampuan Menulis Teks Narasi Tentang Pengalaman Libur Sekolah Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang," *Jurnal Ilmiah Korpus* I, no. II (2017), 220.

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ *Ibid.*

- c) Terdapat konflik.
- d) Memiliki unsur pembentuk berupa tema, latar, alur, karakter, dan sudut pandang.¹⁹

3) Jenis-jenis narasi

Menurut Keraf (dalam Kemil Wachidah) mengatakan bahwa narasi dibagi menjadi dua bentuk, yaitu berdasarkan tujuan penulisannya dan jenis peristiwa ceritanya.²⁰ Pertama, berdasarkan tujuan penulisannya narasi dibagi menjadi dua, yaitu.

a) Narasi ekspositoris

Narasi yang bertujuan untuk menyampaikan informasi pengetahuan kepada pembaca.

b) Narasi sugestif

Narasi yang bertujuan untuk menghibur dan menyampaikan pesan melalui imajinasi penulis.

Kemudian, berdasarkan jenis peristiwanya, narasi juga dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

(1) Narasi fiktif

Narasi yang ceritanya berdasarkan imajinasi penulis akan tetapi dapat pula dari pengalaman pribadinya yang dikembangkan. Contohnya adalah novel, cerita pendek, dongeng, roman dan sebagainya.

(2) Narasi non-fiktif

Narasi yang menceritakan informasi fakta dan tidak boleh diubah-ubah sesuka hati. Contohnya sejarah, biografi dan autobiografi.²¹

¹⁹ BP-PAUD dan Dikmas, *Teks Narasi Dan Literasi Buku Fiksi-Nonfiksi (Cas dari Cerita dan Buku)* (Kalimantan Selatan: Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat, 2018), 1.

²⁰ Kemil Wachidah, "Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Anak *Gifted with Disynchronous Development* (Studi Tunggal pada Satu Subjek)," *Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (Februari, 2017), 70.

²¹ *Ibid.*

4) Struktur teks narasi

Dalam teks narasi terdapat empat struktur, yaitu orientasi, komplikasi, resolusi, dan reorientasi.

a) Orientasi

Pada bagian ini, penulis menjabarkan waktu, tempat, tokoh, serta watak tokoh dan apa yang sedang terjadi.

b) Komplikasi

Pengarang menceritakan kejadian penting yang menjadi konflik antar tokoh hingga menimbulkan peristiwa lainnya.

c) Resolusi

Konflik mulai mereda dan terdapat solusi untuk menyelesaikannya.

d) Reorientasi

Pengarang menutup cerita dengan menceritakan secara singkat tentang tokoh setelah mengalami konflik. Dapat pula ditambah dengan memberikan pesan moral kepada pembaca.²²

5) Unsur-unsur teks narasi

Teks narasi terdiri dari berbagai unsur berikut ini.

a) Tema

Tema adalah ide cerita yang dipilih pengarang sebelum mulai menulis.

b) Tokoh dan penokohan

Tokoh adalah peran yang ada di dalam cerita, sedangkan untuk penokohan adalah watak dari tokoh tersebut. Watak dapat dilihat secara langsung dan tersirat. Penulis dapat langsung menyebutkan watak tokohnya atau secara tersirat dari percakapan, tingkah laku atau narasi penulis.

c) Latar

²² BP-PAUD dan Dikmas, *Teks Narasi dan Literasi Buku Fiksi-Nonfiksi (Cas dari Cerita dan Buku)*, 7.

Latar dibagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut.

- (1) Latar tempat, lokasi peristiwa yang terjadi.
- (2) Latar waktu, kapan peristiwa tersebut terjadi. Bisa dilihat secara langsung dan secara tersirat dari narasi penulis.
- (3) Latar suasana, bagaimana suasana saat peristiwa tersebut terjadi.

d) Alur

Alur merupakan rangkaian suatu peristiwa cerita yang menggambarkan sebab dan akibat dari peristiwa itu. Alur ada tiga, yaitu alur maju, alur mundur, dan alur campuran.

e) Sudut pandang

Sudut pandang adalah gaya penceritaan penulis, dapat menggunakan sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga. Sudut pandang orang pertama menggunakan kata ganti aku, saya, dan lain-lain. Sudut pandang orang ketiga menggunakan kata ganti nama tokoh, dia, ia, dan sebagainya.

f) Amanat

Amanat adalah pesan moral yang terkandung dalam cerita tersebut untuk disampaikan kepada pembaca.²³

6) Unsur kebahasaan teks narasi

a) Menggunakan kata kiasan (metafora)

Metafora adalah kata kata yang tidak mewakili arti sebenarnya, namun digunakan untuk membandingkan dua hal secara langsung. Metafora termasuk dalam gaya bahasa atau majas. Biasanya metafora digunakan untuk memperjelas atau membuat teks narasi terlihat lebih menarik.

²³ Kemendikbud, *Asyiknya Menulis Cerita Imajinasi* (Jakarta: Masyarakat, Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan- Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan, 2017), 9.

Contoh: membabi buta, kutu buku, gulung tikar, dan lain-lain.

b) Menggunakan kata kerja transitif dan intransitif

Kata kerja transitif merupakan kata kerja yang dilengkapi dengan objek baik itu benda, frasa ataupun kata ganti, namun diubah menjadi bentuk pasif.

Contoh: Irene makan sebuah apel. (aktif)

Sebuah apel dimakan Irene (pasif)

Lalu, kata kerja intransitif adalah kata kerja yang tidak membutuhkan objek dan tidak bisa diubah menjadi pasif.

Contoh: Wendy jatuh.

c) Menggunakan kata benda, sifat, frasa atau klausa

Penggunaan kata benda, sifat, frasa atau klausa disesuaikan dengan topik yang akan disampaikan dalam teks.

d) Menggunakan kata penghubung penanda urutan waktu

Kata penghubung waktu sangat diperlukan, karena dengan itu pembaca dapat memahami urutan kejadian peristiwa dalam teks.

Contoh: setelah itu, kemudian, akhirnya, dan sebagainya.²⁴

7) Tujuan teks narasi

Tujuan dari menulis teks narasi adalah sebagai berikut.

- a) Mengajak pembaca seolah-olah sudah menyaksikan atau mengalami peristiwa yang diceritakan.
- b) Berusaha menggambarkan peristiwa dengan jelas dan menyampaikan amanat secara tersirat ke pembaca.
- c) Menggerakkan emosi pembaca.
- d) Membentuk imajinasi pembaca.
- e) Menyampaikan amanat terselubung kepada pembaca.

²⁴ BP-PAUD dan Dikmas, *Teks Narasi dan Literasi Buku Fiksi-Nonfiksi (Cas dari Cerita dan Buku)*, 2.

- f) Memberi dan memperluas informasi pembaca.
- g) Memberikan makna melalui khayalan pembaca.²⁵

8) Langkah-langkah menulis narasi

Dalam menulis narasi terdapat beberapa langkah-langkah yang dapat diikuti, yaitu sebagai berikut.

- a) Tentukan tema yang akan ditulis.
- b) Tentukan sasaran pembaca.
- c) Membuat rancangan rangkaian peristiwa sesuai dengan alur.
- d) Rangkai urutan peristiwa menjadi beberapabagian, yaitu dari pembukaan, isi dan penutup.
- e) Membuat rincian penjelasan peristiwa utama dan dilengkapi dengan informasi pendukung.
- f) Susunlah kerangka unsur dari narasi, dari tokoh, watak, alur dan lainnya.
- g) Memahami aturan-aturan penulisan, ejaan dan tanda baca setiap kalimat dalam cerita.²⁶

c. Keterampilan menulis narasi

Keterampilan menulis narasi adalah kemampuan untuk menyusun ide, perasaan, sikap yang dituangkan dalam bentuk tulisan, yang isinya berupa sebuah kejadian atau peristiwa yang telah dialami oleh penulis sendiri maupun orang di sekitarnya atau peristiwa yang dikembangkan dari imajinasi penulis yang disusun secara teratur dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Maka, dengan begitu pembaca dapat menangkap maksud dari isi tulisan penulis.²⁷

Jadi, keterampilan menulis narasi adalah tulisan yang berisi rangkaian suatu peristiwa secara runtut dan dijabarkan dengan bahasa yang mudah dipahami agar

²⁵ Dalman, *Keterampilan Menulis*, 106.

²⁶ BP-PAUD dan Dikmas, *Teks Narasi dan Literasi Buku Fiksi-Nonfiksi (Cas dari Cerita dan Buku)*, 8.

²⁷ Eni Sugiarti, "Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Media Jejaring Sosial Facebook," *Journal of Language Learning* 2, no. 2 (2018), 93.

pembaca dapat seolah-olah mengalami sendiri dan menerima pesan yang disampaikan penulis.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian ini berangkat dari telaah hasil penelitian terdahulu. Adapun hasil penelitian terdahulu adalah sebagai berikut.

1. Mahmur, Hasbullah dan Masrin, Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, tahun 2020, yang berjudul *Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kalimat terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa*. Penelitian ini ditujukan oleh siswa SMP Negeri di Kota Tangerang. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat baca terhadap kemampuan menulis narasi. Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh nilai $Sig = 0.007 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 4,610$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan minat baca terhadap kemampuan menulis narasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang berarti memiliki jenis penelitian yang sama dengan penelitian penulis. Akan tetapi, terdapat perbedaan bahwa penelitian ini memiliki 2 variabel X, yaitu minat baca dan penguasaan kalimat. Sedangkan, penelitian penulis hanya terfokus pada satu variabel X yaitu minat baca.²⁸
2. Iyyut Hajrianti Mandrasari, skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, tahun 2018, yang berjudul *Pengaruh Minat Baca terhadap Kemampuan Menulis Narasi pada Siswa Kelas V SD Inpresno 181 Pattopakang Kecamatan Mangarombang Kabupaten Takalar*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa minat baca siswa sebesar 47,1% dan kemampuan menulis narasi siswa sebesar 35,3% yang mana berkategori baik. Serta diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,555 > 0,227$). Maka, dapat disimpulkan bahwa minat baca memengaruhi kemampuan menulis narasi siswa. Persamaan dari penelitian ini dengan

²⁸ Mahmur, Hasbullah, dan Masrin, "Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kalimat Terhadap Kemampuan Menulis Narasi," *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 3, no. 2 (Agustus, 2020), 183.

penulis adalah memiliki jenis penelitian kuantitatif. Perbedaannya adalah objek penelitiannya, yaitu milik penulis berobjek siswa SD Ma'arif Ponorogo.²⁹

3. Liga Febrina, Jurnal Menara Ilmu, tahun 2017, yang berjudul *Pengaruh Minat Baca Cerpen terhadap Keterampilan Menulis Narasi Cerpen Siswa Kelas X MAN 1 Padang*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa minat baca cerpen berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerpen. Hal ini diperoleh dari angka $t_{hitung} (3,977) >$ dari $t_{tabel} (1,680)$. Kemudian, koefisien determinasinya diperoleh $R_2 = 0,248$ maka, minat baca cerpen memengaruhi keterampilan menulis cerpen sebesar 24,80%. Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian penulis. Penelitian ini memiliki variabel terikat yaitu keterampilan menulis cerpen, sedangkan milik penulis adalah narasi. Persamaannya adalah sama-sama meneliti pengaruh minat baca terhadap keterampilan menulis, serta memiliki jenis penelitian kuantitatif.³⁰
4. Fika Evitriana, skripsi UIN Syarif Hidayatullah, tahun 2020, dengan judul *Pengaruh Minat Membaca Cerpen terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VII MTS Al-Mursyidiyyah Pamulang Tahun Pelajaran 2019/2020*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa minat membaca cerpen berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa. Minat membaca siswa tergolong rendah dengan 38,3%. Persamaan dari penelitian ini dan penulis adalah memiliki jenis penelitian kuantitatif. Perbedaannya adalah penelitian ini ditujukan oleh siswa SMP, berbeda dengan penulis yang ditujukan pada siswa sekolah dasar.³¹
5. Hamidah Apriani, Jurnal DeIksis, tahun 2017, yang berjudul *Pengaruh Minat Belajar terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi pada Siswa*. Penelitian ini berobjek

²⁹ Iyyut Hajrianti Mandrasari, "Pengaruh Minat Baca Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas V SD Inpresno 181 Pattopakang Kecamatan Mangarombang Kabupaten Takalar" (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), 73.

³⁰ Liga Febrina, "Pengaruh Minat Baca Cerpen Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Cerpen Siswa Kelas X MAN 1 Padang," *MENARA Ilmu* XI, no. 74 (2017), 123.

³¹ Fika Evitriana, "Pengaruh Minat Membaca Cerpen Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VII MTS Al-Mursyidiyyah Pamulang Tahun Pelajaran 2019/2020" (UIN Syarif Hidayatullah, 2020), 69.

random dari seluruh siswa kelas VII SMP. Berdasarkan analisis data diperoleh sig. $0,005 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,870$. Maka, disimpulkan bahwa minat belajar siswa dapat meningkatkan atau berpengaruh dalam kemampuan menulis narasi siswa. Perbedaan antara penelitian ini dengan penulis adalah pada variabel X, yaitu minat belajar dan untuk penulis minat baca. Kemudian, persamaannya adalah penelitian berjenis kuantitatif.³²

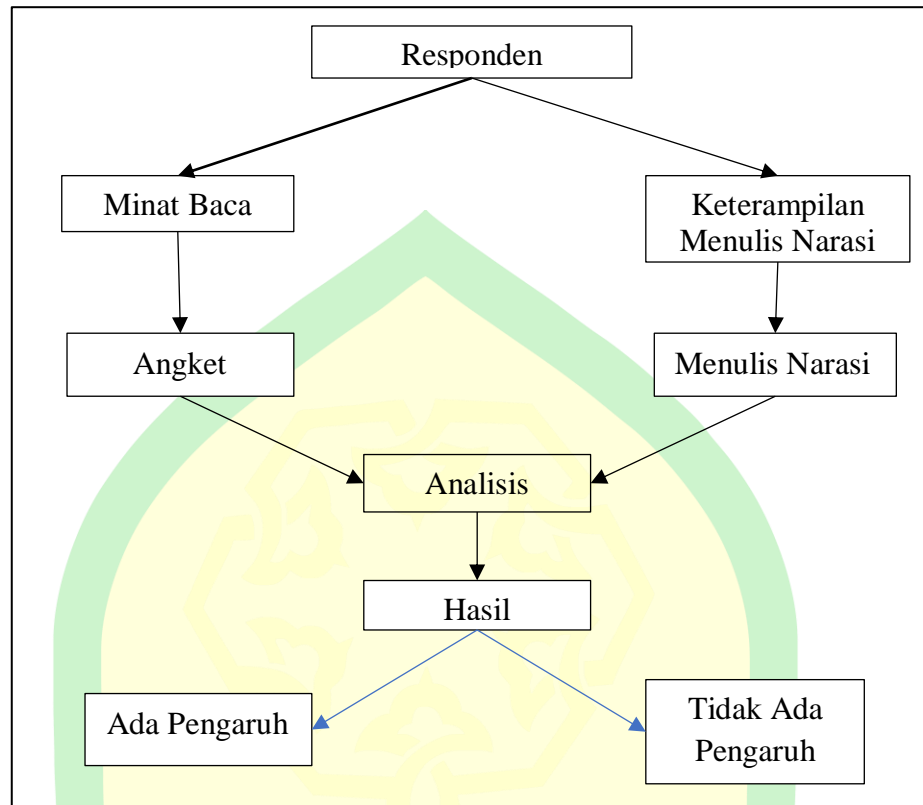
Berdasarkan uraian kajian terdahulu tersebut, penelitian ini dengan beberapa penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah meneliti tentang minat baca dan keterampilan menulis narasi siswa sedangkan perbedaannya adalah tempat dan waktu penelitian serta sasaran penelitiannya.

C. Kerangka Berpikir

Uma Sekaran (dalam Hardani, dkk.) menyatakan bahwa kerangka berpikir adalah model konseptual yang menjelaskan mengenai bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³³ Jadi, perlu menjelaskan terkait hubungan variabel independen dan dependen. Kerangka berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

³² Hamidah Apriani, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi pada Siswa," *Deiksis* 9, no. 03 (2017), 321.

³³ Hardani dkk, *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2017), 322.



Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berpikir

Keterampilan menulis narasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor minat. Karena segala sesuatu akan lebih mudah dilakukan jika terdapat minat akan hal tersebut. Menulis merupakan keterampilan yang sulit. Hal ini dikarenakan dibutuhkan banyak pengetahuan mengenai topic yang akan ditulis, penguasaan kosakata, tata cara menulis seperti penempatan tanda baca, ejaan dan lain sebagainya. Pengetahuan itu dapat diperoleh dari kegiatan membaca. Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat bahwa menulis dan membaca adalah kegiatan yang saling terkait atau berhubungan.

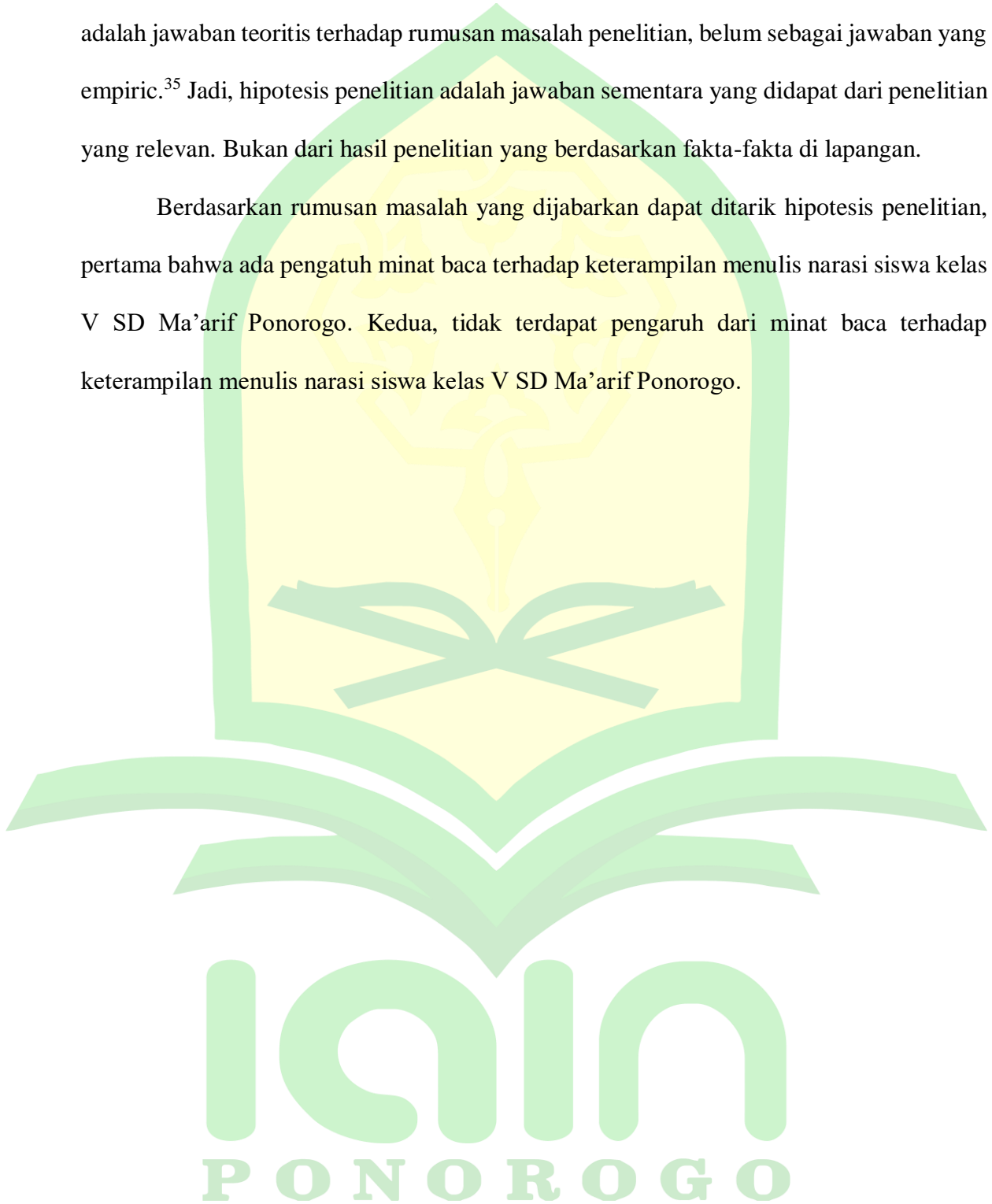
Membaca juga dipengaruhi oleh minat, baik itu dari faktor internal maupun eksternal. Siswa yang mempunyai minat baca akan merasakan senang saat membaca. Indikator membaca yang akan diteliti adalah kebutuhan terhadap bacaan, rasa senang terhadap bacaan, keinginan untuk membaca, keinginan untuk mencari bahan bacaan dan ketertarikan memilih bacaan.³⁴

³⁴ Damayanti dkk, "Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Mengunjungi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa, 327.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah hasil rumusan penelitian sementara yang dijawab dari rumusan masalah penelitian. Sugiyono (dalam Hardani, dkk) menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum sebagai jawaban yang empiric.³⁵ Jadi, hipotesis penelitian adalah jawaban sementara yang didapat dari penelitian yang relevan. Bukan dari hasil penelitian yang berdasarkan fakta-fakta di lapangan.

Berdasarkan rumusan masalah yang dijabarkan dapat ditarik hipotesis penelitian, pertama bahwa ada pengaruh minat baca terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo. Kedua, tidak terdapat pengaruh dari minat baca terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo.



³⁵ Hardani dkk, *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 330.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang spesifikasinya sistematis, terencana dan terstruktur sejak awal, penelitian kuantitatif juga disebut sebagai penelitian yang banyak menggunakan angka baik dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data dan hasil akhir data tersebut.¹

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini memilih menggunakan jenis penelitian *ex post facto*. Desain penelitian *ex post facto* atau penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang tidak terjadi manipulasi variabel bebas.² Maka, pada variabel bebas tidak diberikan perlakuan apapun, benar-benar murni apa yang ada di diri siswa.

Jadi, desain ini dipilih karena penelitian ini dilakukan apakah minat baca akan berpengaruh terhadap keterampilan menulis narasi. Di mana minat baca siswa tidak dimanipulasi karena memang sudah ada di dalam diri siswa namun tingkatnya berbeda karena sesuai kebiasaan masing-masing. Hal ini dikarenakan minat baca tidak hanya timbul dari diri sendiri, tetapi juga ada faktor-faktor yang memengaruhinya. Karena setiap individu pasti memiliki minat baca yang berbeda. Maka, penelitian ini juga termasuk penelitian korelasi yang dilakukan untuk melihat hubungan sebab akibat antara dua variabel.

Penelitian ini untuk menguji variabel minat baca akan menggunakan metode survei. Metode survei dilakukan dengan menyebar kuisisioner atau angket. Survei adalah

¹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 17.

² Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 81.

penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi menggunakan angket.¹ Kuisisioner/angket ini berguna sebagai alat pengumpulan data. Maka, akan diberikan kuisisioner mengenai minat baca untuk mengetahui bagaimana tingkat minat baca siswa. Tidak hanya itu, penelitian juga menggunakan analisis deskriptif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Ma'arif Ponorogo. Penelitian dilaksanakan selama empat hari, yaitu pada tanggal berikut ini.

1. Kelas A : Selasa, 29 Maret 2022.
2. Kelas B : Kamis, 24 Maret 2022.
3. Kelas C : Senin, 28 Maret 2022.
4. Kelas D : Rabu, 8 April 2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Furchan (dalam Tukiran Taniredja Hidayati Mustafidah) menyatakan bahwa populasi dirumuskan sebagai semua anggota sekelompok orang kejadian atau objek yang telah dirumuskan secara jelas, atau kelompok lebih besar yang menjadi sasaran generalisasi.² Populasi dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

a. Populasi yang jumlahnya terbatas

Populasi yang sumbernya sudah jelas batasnya. Misalnya seluruh peserta ujian akhir nasional SD tahun 2020 di Kabupaten Ponorogo.

b. Populasi yang jumlahnya tidak terbatas

Populasi yang jumlahnya tak terbatas. Contohnya adalah semua pengunjung rumah sakit, semua pengunjung supermarket, dan lain-lain.³

¹ Siyoto dan Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 100.

² Tukiran Taniredja Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 33.

³ *Ibid.*

Populasi dari seluruh siswa kelas V di SD Ma'arif Ponorogo adalah 173 siswa yang terdiri atas kelas V-A hingga V-E yang jumlah masing-masing kelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Jumlah Siswa Kelas V SD Ma'arif Ponorogo

No	Kelas	Jumlah
1	V-A	36
2	V-B	33
3	V-C	33
4	V-D	36
5	V-E	35
Jumlah		173

2. Sampel

Ali (dalam Tukiran Taniredja Hidayati Mustafidah) mengatakan bahwa sampel penelitian adalah sebagian objek yang diambil dari semua objek yang akan diteliti.⁴ Sehingga, sampel dianggap dari perwakilan dari seluruh populasi penelitian.

Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengambil sampel dari seluruh populasi. Teknik-teknik tersebut adalah sebagai berikut.

1. Teknik *Random Sampling*
2. Teknik *Non-random Sampling*

Menurut Nasution (dalam Tukiran Taniredja Hidayati Mustafidah), jumlah sampel yang sering digunakan adalah 10% dari jumlah populasi.⁵ Akan tetapi, aturan ini tidak selalu dapat digunakan karena terkadang harus menyesuaikan jumlah populasi yang ada. Jika populasi terlalu besar, maka sampel dapat diambil kurang dari 10%. Namun, jika populasi sedikit, maka bisa lebih dari 10%.

⁴ *Ibid.*, 34

⁵ *Ibid.*, 39

Populasi dari penelitian ini adalah 173 siswa. Sampel dari penelitian ini akan diambil menggunakan rumus perhitungan Slovin.⁶ Penghitungannya adalah sebagai berikut.

$$n \geq \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n \geq \frac{173}{1+173 \times 0,05^2}$$

$$n \geq \frac{173}{1+0,4325}$$

$$n \geq \frac{173}{1,4325}$$

$$n \geq 120,76788830715 \text{ (dibulatkan ke atas)}$$

$$n \geq 121$$

Berdasarkan proses hitung tersebut diperoleh sampel lebih atau sama dengan 121 sampel. Sampel akan diambil dari empat kelas, yaitu V-A, V-B, V-C, dan V-D dengan jumlah anggota kelas yang mengikuti adalah 28, 31, 29, dan 34. Jadi, sampel yang diambil adalah berjumlah 121 siswa.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Kiddler (dalam Deni Darmawan) menyatakan variabel adalah suatu kualitas yang digunakan peneliti untuk ditarik kesimpulannya. Variabel dikatakan suatu sifat dari suatu nilai yang berbeda, sehingga variabel itu bentuknya bervariasi. Variabel penelitian adalah atribut bervariasi yang dipelajari peneliti agar dapat ditarik kesimpulannya.⁷ Variabel ada dua macam, yaitu.

- a. Variabel independen/bebas

⁶ Dede Trinovie Rawung, *Bahan Ajar Diklat Statistisi Ahli BPS Angkatan XXI Tahun 2020 Mata Diklat: Metode Penarikan Sampel, Pusat Pendidikan dan Pelatihan Badan Pusat Statistik RI* (Jakarta: PUSDIKLAT BPS RI, 2020), 15.

⁷ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 109.

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau penyebab terjadinya perubahan pada variabel terikat. Variabel bebas yang terdapat dari penelitian ini adalah minat baca.

b. Variabel dependen/terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dari penelitian ini adalah keterampilan menulis narasi siswa.

Berdasarkan jurnal oleh Edie Sugiarto, definisi operasional variabel adalah selengkap petunjuk tentang sesuatu yang harus diamati dan mengukur suatu variabel.⁸ Item yang digunakan untuk definisi operasional ini adalah data primer. Data yang diperoleh dari hasil menyebarkan kuisioner/angket kepada siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo.

Parameter yang digunakan untuk mengukur minat baca adalah kebutuhan anak terhadap bacaan, perasaan senang ketika membaca, ketertarikan terhadap bacaan, keinginan mencari bahan bacaan, dan keinginan membaca.

Parameter yang digunakan untuk mengukur keterampilan menulis narasi adalah ide/gagasan, isi karangan, gaya tulisan (pilihan dan diksi), ejaan dan tata penulisan, struktur dan tata bahasa, dan organisasi isi cerita.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrument penelitian yang digunakan adalah kuisioner/angket dan tes.

a. Kuisioner/angket

Angket adalah sederetan pertanyaan/pernyataan yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui minat yang akan diteliti. Dalam angket diperlukan skala

⁸ Edie Sugiarto, "Analisis Emosional, Kebijakan, Pembelian dan Perhatian Setelah Transaksi Terhadap Pembentukan Disonansi Kognitif Konsumen Pemilik Sepeda Motor Honda pada UD. Dika Jaya Motor Lamongan," *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen* 1, no. 01 (Februari, 2016), 38.

pengukuran agar dapat mengetahui minat baca siswa. Pada kuisioner ini skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert. Skala Likert meminta responden untuk menjawab pertanyaan dengan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).⁹

Best (dalam Tukiran Taniredja Hidayati Mustafidah) berpendapat untuk skala yang bertingkat positif, SS berskor 4, S berskor 3, TS berskor 2 dan STS berskor 1. Kemudian, untuk skala yang bertingkat negatif berlaku sebaliknya, yaitu STS berskor 4, TS berskor 3, S berskor 2 dan SS berskor 1.¹⁰

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Kuisioner Minat Baca

No	Indikator	Kisi-kisi
1	Kebutuhan terhadap membaca	Sadar akan manfaat membaca
		Membaca adalah aktivitas yang paling menarik
2	Perasaan senang ketika membaca	Semangat dan senang saat membaca buku/ebook
3	Ketertarikan terhadap membaca	Ketertarikan untuk memilih bahan bacaan
4	Keinginan mencari bahan bacaan	Keinginan mencari bahan bacaan
5	Keinginan membaca	Memanfaatkan waktu untuk membaca

Pada penilaian menulis narasi juga menggunakan angket dengan kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Angket Penilaian Tes Narasi

No	Indikator
1	Ide/gagasan
2	Isi Karangan
3	Gaya tulisan (pilihan dan diksi)
4	Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)
5	Struktur dan tata bahasa
6	Organisasi isi

b. Tes

Tes merupakan digunakan sebagai pengukuran dan penilaian yang berbentuk pertanyaan atau perintah sehingga dapat dihasilkan nilai.¹¹ Tes yang

⁹ *Ibid.*, 136

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ *Ibid.*, 49

diberikan pada penelitian ini adalah berupa lembar kerja yang memuat gambar seri dan siswa diminta membuat cerita narasi berdasarkan rangkaian gambar tersebut.

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Menulis Narasi

No	Indikator
1	Ide/gagasan
2	Isi karangan
3	Gaya tulisan (pilihan dan diksi)
4	Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)
5	Struktur dan tata bahasa
6	Organisasi isi

Keterangan:

- 4 : sangat baik
- 3 : baik
- 2 : cukup
- 1 : kurang

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah kegiatan peneliti untuk mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Kuisisioner/angket

Hadjar (dalam Syarum dan Salim) berpendapat bahwa angket adalah daftar pertanyaan/pernyataan yang diberikan kepada sampel, baik secara individu atau kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu.¹² Beberapa contohnya seperti, minat, sikap, dan sebagainya. Angket dibagi menjadi dua, yaitu angket terbuka dan angket tertutup.

¹² Syahrums dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), 135.

Penelitian ini menggunakan angket tertutup karena jawaban atas pertanyaan sudah dibatasi sehingga memudahkan dalam proses penghitungan. Pertanyaan/ Pernyataan terfokus pada minat baca siswa dari segi faktor-faktornya. Serta angket tersebut berbentuk *check-list*.

b. Tes

Tes berbentuk lembar pertanyaan/kerja atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dari subjek penelitian.¹³ Tes tidak hanya untuk menjawab suatu pertanyaan, namun juga dapat untuk mengukur suatu karya.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan tes lembar kerja sebagai alat untuk mengumpulkan data. Lembar kerja penelitian ini adalah dengan membuat karya narasi yang akan memiliki poin-poin atau indikator untuk dinilai.

F. Validitas dan Realibilitas

1. Validitas

Arikunto (dalam Tukiran Taniredja Hidayati Mustafidah) menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen.¹⁴ Suatu instrumen yang memiliki tingkat kevalidan yang tinggi, maka instrumen tersebut sah/valid. Ia juga mengungkapkan bahwa validitas terdapat dua jenis, yaitu validitas logis dan validitas empiris.¹⁵

Rumus untuk menguji validitas adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

- r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

¹³ Siyoto dan Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 78.

¹⁴ Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, 134.

¹⁵ *Ibid.*

- X = skor pertanyaan tiap nomor
- Y = jumlah skor total pertanyaan
- N = jumlah subjek

Uji validitas dilaksanakan pada Jumat, 4 Maret 2021 di kelas V-E SD Ma'arif Ponorogo dengan jumlah responden uji coba sebanyak 33 siswa. Tiap siswa diberikan kuisioner minat baca dengan jumlah 24 butir pernyataan. Hasil uji coba diperoleh satu pernyataan yang tidak valid yaitu, di nomor 7. Adapun hasil uji validitas dilihat di tabel hasil uji validitas pada lampiran 8.

2. Realibilitas

Arikunto (dalam Tukiran Taniredja Hidayati Mustafidah) mengatakan reliabel artinya dapat dipercaya.¹⁶ Realibilitas adalah instrumen yang dapat dipercaya serta dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Karena sudah dapat dipercaya, maka jika digunakan kapan pun maka hasilnya relatif sama.

Rumus yang digunakan untuk menguji realibilitas adalah rumus alpha cronbach, yaitu

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S^2} \right)$$

- r_{11} = koefisien realibilitas tes
- n = banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes
- 1 = bilangan konstan
- $\sum S_i^2$ = jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item
- S^2 = varian total

Hasil perhitungan dari realibilitas minat baca adalah dengan sebesar r_{11} sebesar 0,873 sedangkan besar r_{tabel} adalah 0,344. Maka, dapat dilihat bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sehingga instrumen yang digunakan bersifat reliabel.

¹⁶ *Ibid.*, 139

Tabel 3. 5 Hasil Uji Realibilitas

r_{11}	$r_{\text{tabel}} (5\%)$	Kesimpulan
0,873	0,344	Reliabel

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan setelah data terkumpul. Analisis data merupakan langkah penting karena dilakukan untuk menyusun dan menginterpretasikan data (kuantitatif) yang diperoleh.¹⁷ Jika data telah dianalisis maka dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah dan membuat kesimpulan.

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, mengujinya menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Prinsip kerja metode tersebut adalah membandingkan antara dua frekuensi kumulatif, yaitu distribusi teoritik dengan distribusi empirik.¹⁸

Langkah-langkah metode tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Membuat tabel distribusi kelompok.
- 2) Menghitung rata-rata, rumusnya.

$$X = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

f_i = frekuensi kelas ke-i

x_i = titik tengah kelas ke-i

- 3) Menghitung simpangan baku, rumusnya

$$S^2 = \frac{\sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n - (n - 1)}$$

n = banyaknya sampel

¹⁷ Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2008), 123.

¹⁸ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 153.

- 4) Menghitung nilai Z dengan rumus,

$$Z = \frac{(x - \bar{x})}{s^2}$$

\bar{x} = rata-rata data

s^2 = simpangan baku

- 5) Menghitung batas luas daerah dengan menggunakan tabel luas daerah banyak lengkung normal standar 0 ke Z untuk setiap Z yang diperoleh.
- 6) Mengitung ld tiap interval, yaitu selisih dari kedua luas daerahnya.
- 7) Menghitung frekuensi ekspetasi (fk)

$$F_h = n \times ld$$

- 8) Menghitung X^2 (chi kuadrat) dengan rumus

$$X^2 = \sum \frac{f_0 - f_h}{f_h}$$

f_0 = frekuensi kelompok

- 9) Membandingkan X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} untuk nyata α , $dk = k-4$ serta k adalah banyaknya kelas. Data berdistribusi normal jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$.¹⁹

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan sebagai prasyarat dalam penggunaan metode regresi linier. Serta, dilakukan untuk mengetahui apakah antara 2 variabel (X dan Y) memiliki hubungan linier.²⁰ Langkah-langkah menguji linieritas adalah sebagai berikut.

- 1) Membuat tabel kelompok dengan tiap kolom berisi X, Y, XY, X^2 , dan Y^2 .
- 2) Mengitung jumlah kuadrat regresi [$JK_{reg(a)}$]

$$(JK_{reg a}) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

¹⁹ Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, 141.

²⁰ Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, 178.

3) Menghitung nilai konstanta b

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

4) Menghitung jumlah kuadrat regresi [$JK_{reg\ a(a/b)}$]

$$\left[JK_{reg\ a\left(\frac{b}{a}\right)} \right] = b \left(\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right)$$

5) Menghitung jumlah kuadrat residu [JK_{res}]

$$JK_{res} = \sum Y^2 - \left\{ JK_{reg\ a\left(\frac{b}{a}\right)} + JK_{reg\ (a)} \right\}$$

6) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi [$RJK_{reg(a)}$]

$$RJK_{reg\ (a)} = JK_{reg\ (a)}$$

7) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi [$RJK_{reg\ (b/a)}$]

$$RJK_{reg\ \left(\frac{b}{a}\right)} = JK_{reg\ \left(\frac{b}{a}\right)}$$

8) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu [RJK_{res}]

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n - 2}$$

9) Menghitung F_{hitung}

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg\ \left(\frac{b}{a}\right)}}{RJK_{res}}$$

10) Menentukan F_{tabel}

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F_{\{(1-\alpha)(dk\ Reg\ \left[\frac{b}{a}\right]), (dk\ Res)\}} \\ &= F_{\{(1-0,05)(dk\ Reg\ \left[\frac{b}{a}\right]=1, (dk\ Res)\}} \\ &= F_{\{(1-0,05)(dk\ Reg, dk\ Res)\}} \end{aligned}$$

11) Membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel}

12) Membuat keputusan

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan apakah H_a atau H_o yang diterima.²¹

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan agar mengetahui apakah ada pengaruh minat baca terhadap keterampilan menulis narasi kelas V SD Ma'arif Ponorogo. Menguji hipotesis tersebut menganalisis dua variabel (independen dan dependen). Analisis tersebut dinamakan regresi, yang digunakan lebih tepatnya regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana adalah analisis regresi linear dengan jumlah variabel pengaruhnya hanya satu.²² Pada penelitian ini, variabel pengaruhnya hanya satu, yaitu variabel minat baca. Variabelnya adalah X = minat baca dan Y = keterampilan menulis narasi.

Rumus dari regresi linear sederhana adalah sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

- Y = nilai yang diprediksi
- a = konstanta
- b = koefisien regresi
- X = nilai variabel independen
- a dan b dapat diperoleh dengan rumus

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b(\sum X)}{n}$$

Hipotesis statistiknya, yaitu

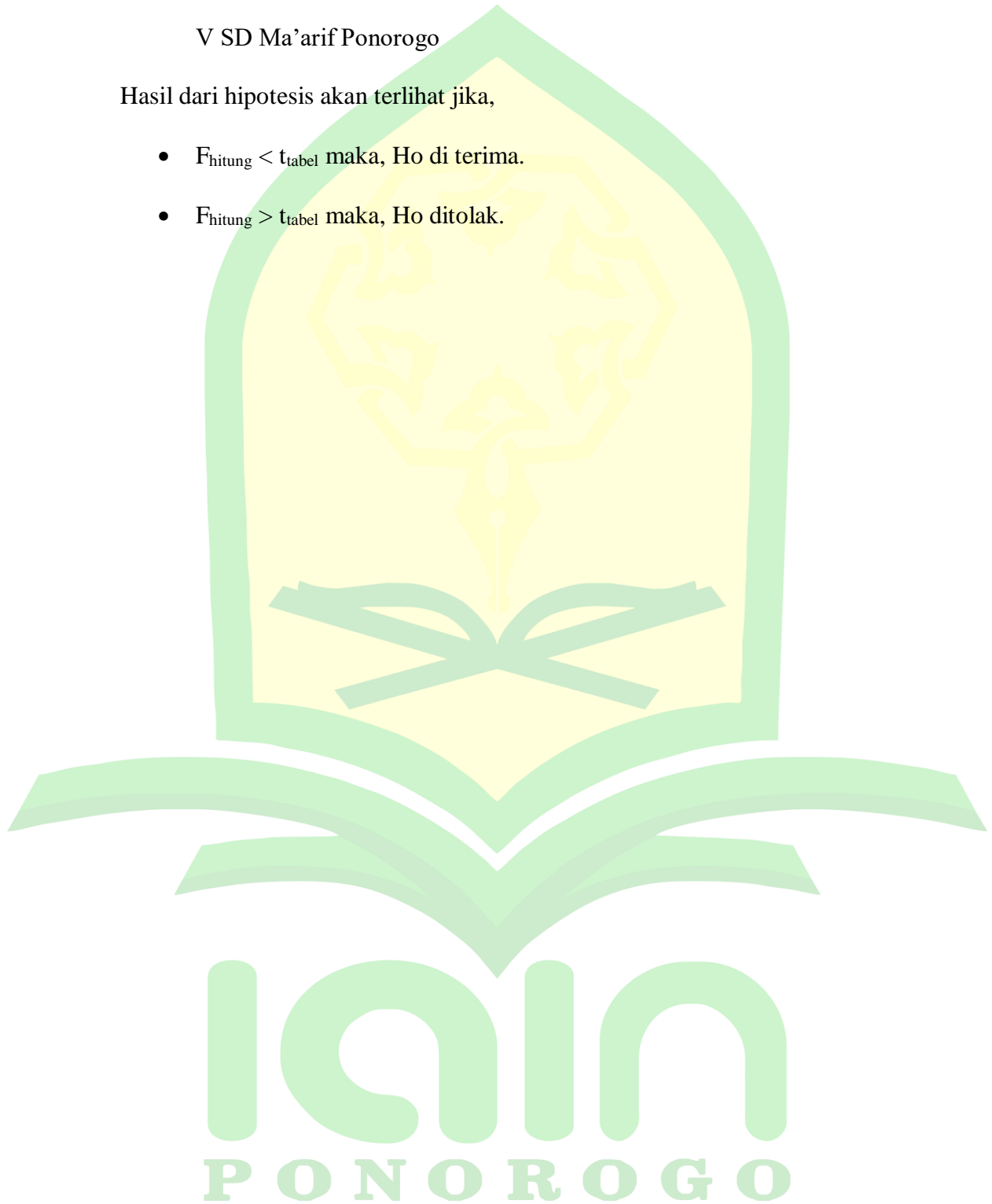
²¹ *Ibid.*, 180

²² *Ibid.*, 87

- H_0 : tidak ada pengaruh minat baca terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo
- H_a : ada pengaruh minat baca terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo

Hasil dari hipotesis akan terlihat jika,

- $F_{hitung} < t_{tabel}$ maka, H_0 di terima.
- $F_{hitung} > t_{tabel}$ maka, H_0 ditolak.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Visi, Misi dan Tujuan SD Ma'arif Ponorogo

a. Visi

“Berprestasi, terampil, berkepribadian berlandaskan Iman dan Taqwa”

Indikator visi

- 1) Program peningkatan kualitas pendidikan.
- 2) Program peningkatan manajemen sumber daya manusia seutuhnya.
- 3) Program pengembangan sarana dan prasarana.
- 4) Program pengembangan sumber daya yang memadai bagi sekolah.¹

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, produktif, inovatif dan menyenangkan.
- 2) Mencetak generasi yang berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.
- 3) Mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki kepribadian yang tinggi dan keimanan serta ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.²

c. Tujuan

- 1) Mewujudkan perangkat kurikulum yang relevan.
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, produktif, inovatif, dan menyenangkan.
- 3) Unggul dalam prestasi akademik dan non-akademik.

¹ Dokumen Arsip Sekolah SD Ma'arif Ponorogo (Ponorogo, 2022).

² *Ibid.*

- 4) Mewujudkan akurasi standart penilaian pendidikan.
- 5) Mewujudkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan.
- 6) Unggul dalam pengembangan kepribadian, keimanan, dan ketaqwaan.
- 7) Unggul dalam manajemen sekolah yang prospektif.
- 8) Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran yang representatif.
- 9) Unggul dalam teknologi informasi dan komunikasi.
- 10) Mewujudkan tersedianya sumber daya yang memadai.¹

2. Profil Singkat SD Ma'arif Ponorogo

SD Ma'arif Ponorogo merupakan sekolah Islam yang banyak dikenali oleh masyarakat di Ponorogo. Hal ini karena, sekolah tersebut merupakan sekolah dasar dengan peserta didik terbanyak. SD Ma'arif Ponorogo juga mudah dikenali karena letaknya yang strategis, yaitu di tengah kota Ponorogo, tepatnya di sebelah masjid NU.

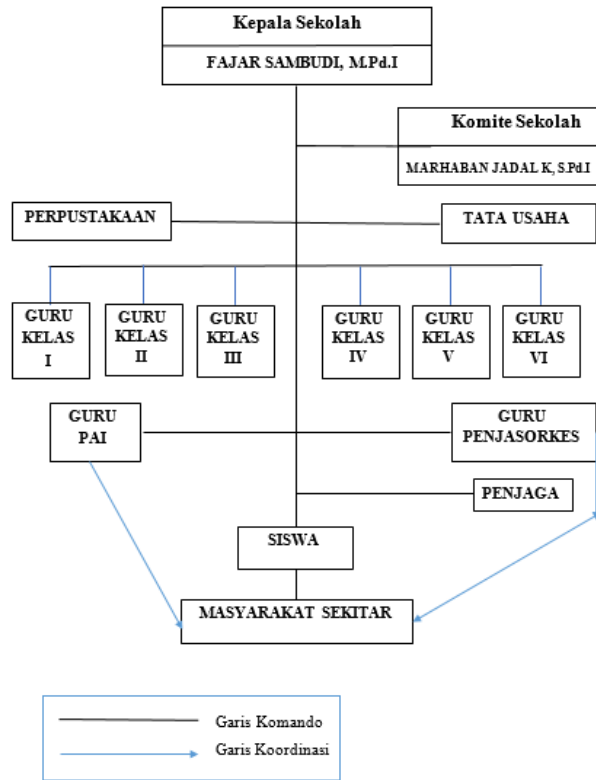
Berikut adalah data SD Ma'arif Ponorogo.²

Nama : SD Ma.arif Ponorogo
 Alamat : Jl. Sultan Agung 83 A Telp. 0352-483359
 Kelurahan : Bangunsari
 Kecamatan : Ponorogo
 Kabupaten : Ponorogo
 NIS : 10 03 90
 NSS : 102051117039
 NPSN : 20510061
 Status : Swasta
 Akreditasi : A

3. Struktur Organisasi SD Ma'arif Ponorogo

¹ *Ibid.*

² *Ibid.*



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi SD Ma'arif Ponorogo

4. Sarana dan Prasarana SD Ma'arif Ponorogo

SD Ma'arif Ponorogo memiliki jumlah peserta didik yang banyak sehingga dibutuhkan fasilitas yang lebih banyak atau mencukupi. Sekolah memiliki 59 ruangan yang terdiri atas 30 ruang kelas, perpustakaan, 2 kantin, 2 ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, UKS, 4 toilet guru, 14 toilet siswa, 2 gudang dan laboratorium.³

Sarana dan prasarana yang baik sangat dibutuhkan sekolah untuk menunjang proses pembelajaran peserta didik. Sarana prasarana yang terfasilitasi dapat membantu mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan peserta didik.

5. Keadaan Guru dan Siswa SD Ma'arif Ponorogo

Guru dan karyawan SD Ma'arif Ponorogo semuanya berjumlah 50 orang yang terdiri atas kepala sekolah, 29 guru kelas, 5 guru penjaskes, 6 guru PAI, 3 tenaga

³ *Ibid.*

administrasi, 1 petugas perpustakaan, 1 petugas UKS, 1 penjaga sekolah, 3 guru magang. Rata-rata guru di sekolah tersebut telah lulus Strata-1 namun ada beberapa yang telah lulus Strata-2.⁴

Jumlah siswa SD Ma'arif Ponorogo kelas I-VI adalah 959 siswa dengan rincian tiap kelas terdapat lima rombongan belajar, yaitu kelas I berjumlah 142 siswa, kelas II 159 siswa, kelas III 180 siswa, kelas IV 175 siswa, kelas V 173 siswa serta kelas VI 159 siswa.⁵

B. Deskripsi Statistik

Deskripsi statistik berarti mendeskripsikan data yang diperoleh selama penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar minat baca dan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo. Analisis kedua variabel diuraikan sebagai berikut.

1. Minat Baca

Diperoleh data minat baca dari hasil angket yang diberikan pada seluruh sampel. Dalam angket terdapat 23 butir pertanyaan yang harus dijawab siswa. setiap butir pertanyaan memiliki rentang skor antar 1 hingga 4. Sehingga, rentang jumlah skor minat baca tiap siswa antara 23 hingga 92.

Berdasarkan data yang telah diolah melalui SPSS diperoleh skor sebagai berikut.

Tabel 4. 1 Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi Minat Baca Siswa

Mean	66,58678
Median	67
Minimal	46
Maksimal	89
Standar Deviasi	9,241816

⁴ *Ibid.*

⁵ *Ibid.*

Maka, dapat dihitung klasifikasi skor minat baca itu tinggi, sedang atau rendah.

Klasifikasi dihitung sebagai berikut.

- Skor tertinggi = $Mx + 1.SDx$

$$= 66,58678 + 1. 9,241816$$

$$= 66,58678 + 9,241816$$

$$= 75,828596 \text{ (dibulatkan menjadi)}$$

$$= 76$$
- Skor terendah = $Mx - 1.SDx$

$$= 66,58678 - 1. 9,241816$$

$$= 66,58678 - 9,241816$$

$$= 57,34496 \text{ (dibulatkan menjad)}$$

$$= 57$$
- Sedang = $57-76$

Maka, dapat diketahui jika skor lebih dari 76 dikategorikan minat baca siswa tinggi, sedangkan skor antara 57 – 76 dikategorikan minat baca siswa sedang, dan skor kurang dari 57 dikategorikan minat baca siswa rendah. Sehingga, berdasarkan hasil pengolahan data dapat dikategorikan minat baca siswa sebagai berikut.

Tabel 4. 2 Klasifikasi Minat Baca Siswa

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	<76	18	14,9%	Tinggi
2	57-76	86	71,1%	Sedang
3	>57	17	14%	Rendah
Jumlah		121	100%	

Berdasarkan hasil pengolahan data maka dapat dikatakan bahwa skor minat baca siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo yang tergolong tinggi yaitu dengan nilai lebih dari 76 sebanyak 18 responden dengan presentase 14,9%. Sedangkan, minat baca siswa yang tergolong sedang ditunjukkan nilai minat baca berada di antara nilai 57 – 76 sebanyak 86 responden dengan presentase 71,1%. Terakhir, minat baca siswa yang

tergolong rendah ditunjukkan dengan nilai di bawah 57 sebanyak 17 responden dengan presentase 14%.

Sehingga, berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat minat baca siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo tergolong sedang.

2. Keterampilan Menulis Narasi

Data keterampilan menulis narasi didapat dari hasil tes menulis narasi di kelas V SD Ma'arif Ponorogo. Nilai karangan narasi dinilai dari aspek isi karangan, organisasi isi, diksi, ejaan dan struktur bahasa. Rentang nilai hasil tes menulis narasi ini adalah 25 hingga 100.

Berdasarkan data yang telah diolah melalui SPSS diperoleh skor sebagai berikut.

Tabel 4. 3 Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi Minat Baca Siswa

Statistics		
Keterampilan Menulis Narasi		
N	Valid	121
	Missing	0
Mean		70.0992
Std. Deviation		15.57584
Range		71.00
Minimum		25.00
Maximum		96.00

Maka, dapat dihitung klasifikasi skor keterampilan menulis narasi itu baik, sedang atau kurang. Klasifikasi dihitung sebagai berikut.

- Skor baik = $Mx + 1.SDx$
 $= 70,0992 + 1. 15,57584$
 $= 70,0992 + 16,57584$
 $= 86,67504$ (dibulatkan menjadi)

$$= 87$$

- Skor kurang = $Mx - 1.SDx$
 $= 70,0992 - 1. 15,57584$
 $= 70,0992 - 16,57584$
 $= 53,52336$ (dibulatkan menjadi)
 $= 53$
- Sedang = 53-87

Maka, dapat diketahui tingkat keterampilan menulis narasi jika nilai lebih dari 84 termasuk dalam kategori baik, sedangkan skor antara 52 – 84 masuk dalam kagetri sedang, dan skor kurang dari 52 dikategorikan kurang. Sehingga, berdasarkan hasil pengolahan data dapat dikategorikan keterampilan menulis narasi siswa sebagai berikut.

Tabel 4. 4 Klasifikasi Keterampilan Menulis Siswa

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	<87	13	10,7%	Baik
2	53-87	89	73,6%	Sedang
3	>53	19	15,7%	Kurang
Jumlah		121	100%	

Berdasarkan hasil pengolahan data maka dapat dikatakan bahwa skor keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo yang tergolong tinggi/baik yaitu dengan nilai lebih dari 87 sebanyak 13 responden dengan presentase 10,7%. Sedangkan, skor yang tergolong sedang ditunjukkan nilai berada di antara 53 – 87 sebanyak 89 responden dengan presentase 73,6%. Terakhir, skor yang tergolong rendah/kurang ditunjukkan dengan nilai di bawah 53 sebanyak 19 responden dengan presentase 15,7%.

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo masuk dalam kategori sedang.

C. Inferensial Statistik

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, normalitas diuji dengan metode Kolmogorov-Smirnov melalui SPSS versi 25. Hasil dari uji tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		121
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.86863077
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.043
	Negative	-.079
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan uji yang telah dilakukan dalam tabel 4.5 menunjukkan hasil uji normalitas dengan nilai probabilitas 0,059. Data dikatakan normal jika nilai probabilitas lebih dari 0,05, begitu pun sebaliknya. Maka, berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Y linier atau tidak. Uji ini dilakukan menggunakan SPSS 25. Kedua variabel dikatakan linier jika nilai signifikansi lebih besar dari taraf probabilitas 5% atau 0,05.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterampilan Menulis Narasi * Minat baca	Between Groups	(Combined)	11440.944	35	326.884	1.572	.047
		Linearity	2583.668	1	2583.668	12.427	.001
		Deviation from Linearity	8857.276	34	260.508	1.253	.202
	Within Groups		17671.865	85	207.904		
	Total		29112.810	120			

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,202. Maka lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Jadi, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel minat baca (X) dan variabel keterampilan menulis narasi siswa (Y).

2. Uji Hipotesis dan Interpretasi

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah ditentukan akhirnya akan diterima atau ditolak. Uji ini menggunakan dengan teknik analisis regresi linier sederhana melalui program SPSS 25. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah nomor 3, yaitu apakah ada pengaruh minat baca terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo.

a. Hipotesis Penelitian

- Ho: tidak ada pengaruh minat baca terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo
- Ha : ada pengaruh minat baca terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo

b. Variabel Penelitian

- Variabel Independent (X) : Minat Baca

- Variabel Dependent (Y) : Keterampilan Menulis Narasi Siswa

c. Teknik Analisis Data

Tabel 4. 7 Hasil Pengolahan Data Analisis Regresi Linier Sederhana

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.298 ^a	.089	.081	14.93097

a. Predictors: (Constant), Minat baca

b. Dependent Variable: Keterampilan Menulis Narasi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2583.668	1	2583.668	11.589	.001 ^b
	Residual	26529.142	119	222.934		
	Total	29112.810	120			

a. Dependent Variable: Keterampilan Menulis Narasi

b. Predictors: (Constant), Minat baca

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.667	9.914		3.699	.000
	Minat baca	.502	.147	.298	3.404	.001

a. Dependent Variable: Keterampilan Menulis Narasi

Berdasarkan tabel 4.7 pada bagian *coefficients* hasil perhitungan koefisien regresi variabel minat baca sebesar 0,502 yang berarti siswa memiliki minat baca yang positif terhadap keterampilan menulis narasinya.

Pada tabel 4.7 bagian Anova dapat dilihat pengaruh antara variabel minat baca (X dan keterampilan menulis narasi (Y) dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Berdasarkan hasil hitungan diperoleh F_{hitung} sebesar 11,589 sedangkan untuk F_{tabel} dengan signifikansi 5% dan df sebesar 1 : 120 adalah 3,92. Jadi, dapat dilihat bahwa $F_{hitung} (11,589) > F_{tabel} (3,92)$ maka, H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya minat baca

berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo.

Berdasarkan perhitungan determinasi (R^2) pada tabel 4.7 *Model Summary* didapatkan nilai sebesar 0,089 atau 8,9%. Artinya minat baca berpengaruh sebesar 8,9% terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo dan 91,1% sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati tentang minat baca (X) dan keterampilan menulis narasi siswa (Y) kelas V SD Ma'arif Ponorogo. Peneliti mendapatkan hasil minat baca dan keterampilan menulis narasi siswa serta hubungan keduanya. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh hasil minat baca siswa paling tinggi terdapat pada skor antara 57 sampai 76 sebanyak 86 responden dengan presentase 71,1% sehingga minat baca siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo masuk dalam kategori sedang. Kemudian, pada menulis narasi siswa paling banyak mendapatkan skor antara 53 sampai 87 sebanyak 89 responden dengan presentase 73,6%, sehingga keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo termasuk dalam kategori sedang.

Kemudian dalam uji hipotesis didapatkan hasil penelitian bahwa F_{hitung} (11,589) lebih besar dari F_{tabel} (3,92) dengan taraf signifikansi 5% maka, H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya minat baca berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo. Serta didapatkan hasil bahwa besar pengaruh minat baca terhadap keterampilan menulis narasi siswa adalah 8,9%. Maka, minat baca berpengaruh sebesar 8,9% dalam keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat membuktikan teori dari Suparno dan Yunus dalam Dalman yang menyatakan bahwa membaca dan menulis merupakan suatu kegiatan yang membuat seorang penulis menjadi pembaca dan sebaliknya. Individu bisa

menulis jika telah membaca karya orang lain karena ia akan berperan menjadi penulis sehingga ia akan menemukan topik, tujuan, gagasan, serta mengorganisasikan bacaan dari tulisannya sendiri.⁶

Serta, teori dari Zainurrahman dalam bukunya menyatakan bahwa individu tidak akan bisa membuat tulisan yang baik jika ia tidak rajin membaca, karena interaksi antara pembaca dan bacaan terdapat model tulisan yang dijamin keterbacaannya, sehingga keterampilan menulis sangat didukung oleh keterampilan membaca.⁷



⁶ Dalman, *Keterampilan Menulis*, 10.

⁷ Zainurrahman, *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik*, 2.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian penelitian di atas, maka dapat menjawab rumusan masalah yang disimpulkan sebagai berikut.

1. Minat baca siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo tergolong sedang. Hal itu ditunjukkan oleh skor minat baca siswa paling tinggi pada kategori sedang sebanyak 86 responden dengan presentase 71,1%.
2. Keterampilan menulis siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo tergolong sedang. Hal itu ditunjukkan oleh skor menulis narasi paling tinggi pada kategori sedang sebanyak 89 responden dengan presentase 73,6%.
3. Terdapat pengaruh minat baca terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo yang ditunjukkan oleh $F_{hitung} (11,589) > F_{tabel} (3,92)$. Serta, berdasarkan *Model Summary* menunjukkan R^2 sebesar 0,089 atau 8,9%. Jadi, minat baca memberikan pengaruh sebesar 8,9% terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo. Sehingga, dapat dikatakan semakin tinggi minat baca siswa maka semakin meningkat pula keterampilan menulis narasi siswa.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi siswa

Disarankan siswa lebih rajin membaca dan dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa karena membaca dapat menambah wawasan, kosakata, dan tulisan yang baik.

2. Bagi guru

Hendaknya, guru termotivasi untuk menumbuhkan upaya meningkatkan minat baca, yaitu ketika pembelajaran guru lebih mengutamakan kegiatan membaca siswa daripada memberikan materi secara langsung.

3. Bagi orang tua

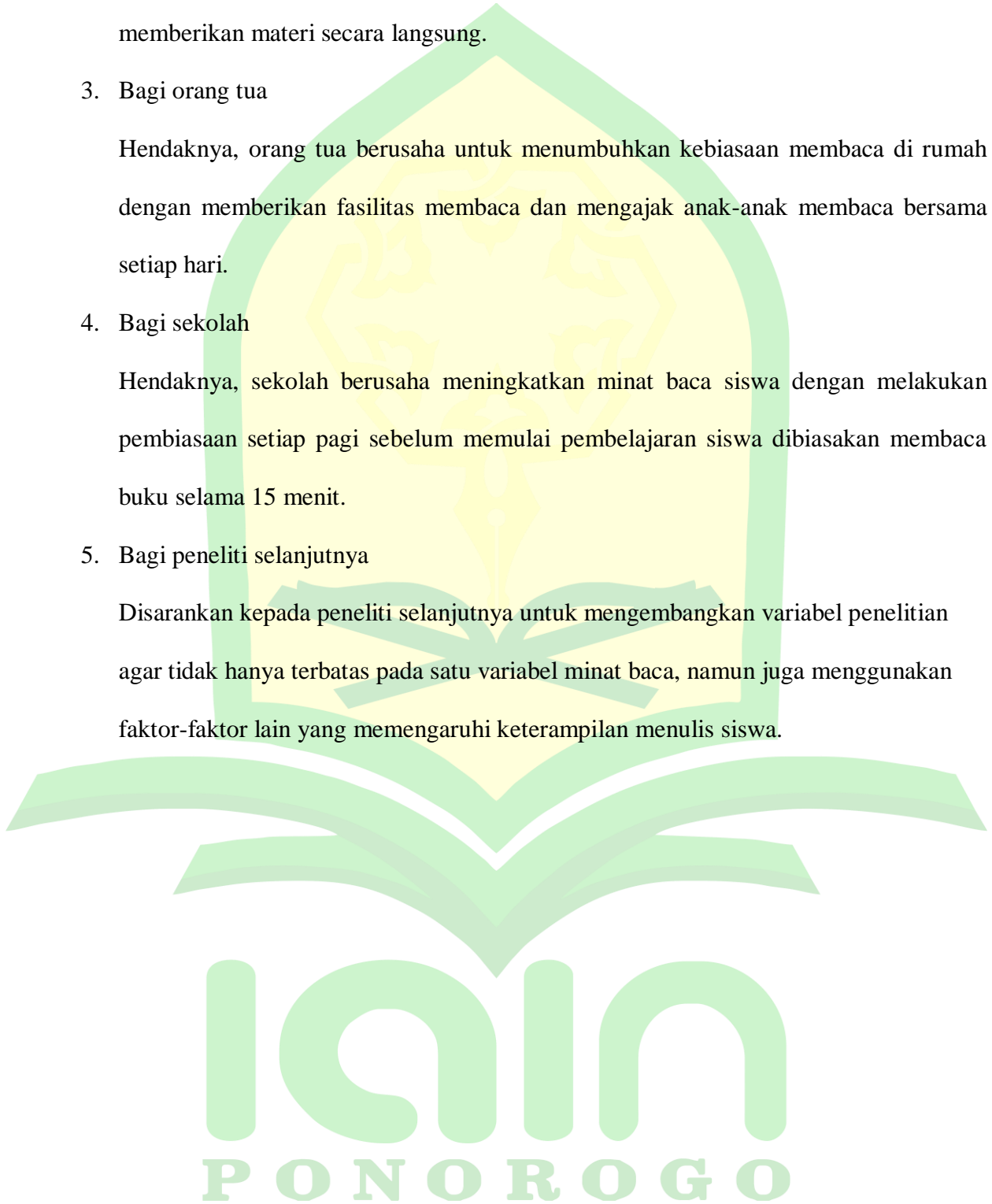
Hendaknya, orang tua berusaha untuk menumbuhkan kebiasaan membaca di rumah dengan memberikan fasilitas membaca dan mengajak anak-anak membaca bersama setiap hari.

4. Bagi sekolah

Hendaknya, sekolah berusaha meningkatkan minat baca siswa dengan melakukan pembiasaan setiap pagi sebelum memulai pembelajaran siswa dibiasakan membaca buku selama 15 menit.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan variabel penelitian agar tidak hanya terbatas pada satu variabel minat baca, namun juga menggunakan faktor-faktor lain yang memengaruhi keterampilan menulis siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, Hamidah. "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi pada Siswa." *Deiksis* 9, no. 03 (September, 2017). 316-322.
- Artana, I Ketut. "Upaya Menumbuhkan Minat Baca pada Anak." *Acarya Pustaka* 2, no. 1 (Juni, 2016). 1-13.
- Azmi, Winda, dan Abdurrahman. "Pengaruh Minat Baca Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa SMA Negeri 1 Lembah Melintang." *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 3, no. 2 (September, 2019). 190-199.
- BP-PAUD, dan Dikmas. *Teks Narasi Dan Literasi Buku Fiksi-Nonfiksi (Cas dari Cerita dan Buku)*. Kalimantan Selatan: Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat, 2018.
- Dalman. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Damayanti, Natalia, Sutijono, Titin Indah Pratiwi, dan Wiryo Nuryono. "Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Mengunjungi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa." *Jurnal BK Unesa* 03, no. 01 (2013). 325-329.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. 2nd ed. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Elendiana, Magdalena. "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1 (2020). 54-60.
- Evitriana, Fika. "Pengaruh Minat Membaca Cerpen Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VII MTS Al-Mursyidiyyah Pamulang Tahun Pelajaran 2019/2020." UIN Syarif Hidayatullah, 2020.
- Febriana, Liga. "Pengaruh Minat Baca Cerpen Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Cerpen Siswa Kelas X MAN 1 Padang." *MENARA Ilmu* XI, no. 74 (Januari, 2017). 113-124.
- Gina, Asifa Miftahul, Prana Dwija Iswara, dan Asep Kurnia Jayadinata. "Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model PWIM (*Picture Word Inductive Model*) Siswa Kelas IV B SD Negeri Ketib Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang." *Jurnal Pena Ilmiah* 2, no. 1 (2017). 141-150.
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, dan Nur Hikmatul Auliya. *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2017.
- J, Rendy Amora, Elsa Efriana, dan Marlina. "Meningkatkan Keterampilan Berbahasa dalam Mengolah Kata Bagi Siswa Tunarungu Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* 5, no. 1 (Maret, 2016). 1-12.
- KBBI. "baca". <https://kbbi.web.id/baca>. (Diakses pada 15 November 2021).
- . "komunikasi". <https://kbbi.web.id/komunikasi>. (Diakses pada 12 November 2021).
- . "minat". <https://kbbi.web.id/minat>. (Diakses pada 15 November 2021).
- Kemdikbud. "Infografis PISA 2018," 2019. <https://simpandata.kemdikbud.go.id/index.php/s/BTKR4cP76DK3pqM>. (Diakses pada 13

Januari 2022).

Kemendikbud. *Asyiknya Menulis Cerita Imajinasi*. Jakarta: Masyarakat, Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan- Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan, 2017.

Mahmud, H. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis dengan Teknik RCG (Reka Cerita Gambar) pada Siswa Kelas VI SDN Rengkek Kecamatan Kopang, Kabupaten. Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018." *JISIP* 1, no. 2 (November, 2017). 32-47.

Mahmur, Hasbullah, and Masrin. "Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kalimat Terhadap Kemampuan Menulis Narasi." *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 3, no. 2 (2020). 169-184.

Mandrasari, Iyyut Hajrianti. "Pengaruh Minat Baca Terhadap Kemampuan Menulis Narasi pada Siswa Kelas V SD Inpresno 181 Pattopakang Kecamatan Mangarombang Kabupaten Takalar." Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.

Maryuningsih. "Hubungan Minat Membaca dengan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Se-Gugus Kecamatan Kraton Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014." Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

Misra. "Peningkatan Kemampuan Menulis Pengumuman Melalui Metode Latihan Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Gio Kecamatan Moutong." *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 1, no. 2 (2013). 60-73.

Mustafidah, Tukiran Taniredja Hidayati. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Priyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2008.

Rahayu, Nina, Nursal Hakim, dan Elmustian. "Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Teks Narasi Siswa Kelas VII SMP IT Aziziyah Pekanbaru." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Bahasa* 1, no. 2 (Desember, 2019). 156-162.

Rahmadani, Suci, Suhartono, dan M. Arifin. "Kemampuan Menulis Teks Narasi Tentang Pengalaman Libur Sekolah Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang." *Jurnal Ilmiah Korpus* I, no. II (2017).

Rawung, Dede Trinovie. *Bahan Ajar Diklat Statistisi Ahli BPS Angkatan XXI Tahun 2020 Mata Diklat: Metode Penarikan Sampel*. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Badan Pusat Statistik RI. Jakarta: PUSDIKLAT BPS RI, 2020.

RI, DPR. "Minat Baca Bisa Tingkatkan Kesejahteraan," 2021. <https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/32739/t/Minat+Baca+Bisa+Tingkatkan+Kesejahteraan>. (Diakses pada 13 Januari 2022).

Safitri, Tria Mugi, Tri Saptuti Susiani, and Suhartono. "Hubungan antara Minat Membaca dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021). 2985-2992.

Sardila, Vera. "Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi dan Autobiografi: Sebuah Upaya Membangun Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa." *An-Nida': Jurnal Pemikiran Islam* 40, no. 2 (Juli-Agustus, 2015). 110-117.

Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Siyoto, Sandu, dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sudarsana, Undang. *Pembinaan Minat Baca*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- Sugiarti, Eni. "Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Media Jejaring Sosial Facebook." *Journal of Language Learning* 2, no. 2 (2018). 87-101.
- Sugiarto, Edie. "Analisis Emosional, Kebijakan, Pembelian Dan Perhatian Setelah Transaksi Terhadap Pembentukan Disonansi Kognitif Konsumen Pemilik Sepeda Motor Honda Pada UD. Dika Jaya Motor Lamongan." *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen* 1, no. 01 (Februari, 2016). 34-47.
- Syahrum, dan Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Tarigan, Henry Guntur. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa, 2015.
- . *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung, 2018.
- Trismanto. "Keterampilan Menulis dan Permasalahannya." *Bangun Rekaprima* 03, no. 9 (April, 2017). 62-67.
- Wachidah, Kemil. "Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Anak Gifted with Disynchronous Development (Studi Tunggal Pada Satu Subjek)" *Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (Februari, 2017). 67-83.
- Widyantara, IMS, dan IW Rasna. "Penggunaan Media Youtube Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 9, no. 2 (Oktober, 2020). 113-122.
- Yuliana. "Pengaruh Minat Baca Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi." *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 2, no. 3 (Desember, 2019). 288-297.
- Zainurrahman. *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta, 2013.